

**KONTRIBUSI HASIL BELAJAR INDUSTRI KREATIF PADA KESIAPAN
MENEMPUH PRAKTIK INDUSTRI BIDANG BUSANA
DI SMK NEGERI 1 NGAWEN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
NANDA ANDRIANI
NIM 11513244027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UINIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

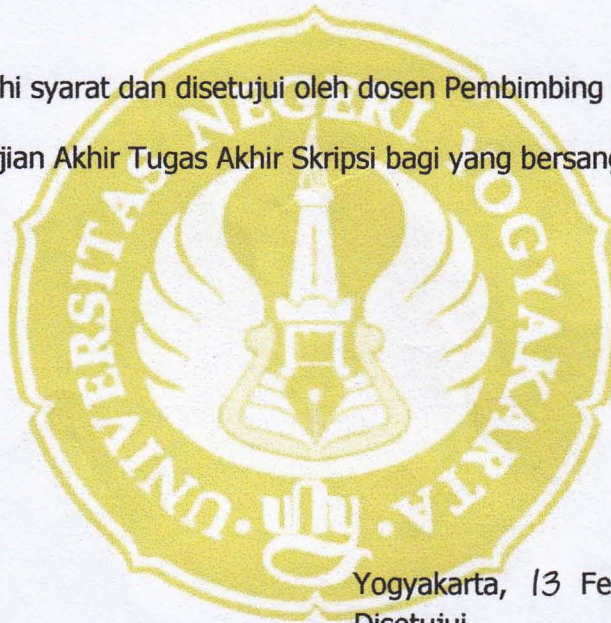
Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

KONTRIBUSI HASIL BELAJAR INDUSTRI KREATIF PADA KESIAPAN MENEMPUH PRAKTIK INDUSTRI BIDANG BUSANA DI SMK NEGERI 1 NGAWEN

Disusun Oleh:

**Nanda Andriani
NIM. 11513244027**

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan



Yogyakarta, 13 Februari 2017

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana

Dr. Widi Hastuti
NIP. 19721115 200003 2 002

Sugiyem, M.Pd
NIP. 19751029 200212 2 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Andriani

NIM : 11513244027

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Kontribusi Hasil belajar industri kreatif pada kesiapan
Menempuh Praktik Industri Bidang Busana Di SMK
Negeri 1 Ngawen

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagian acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 27 Februari 2017

Yang menyatakan,



Nanda Andriani

NIM. 11513244027

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**KONTRIBUSI HASIL BELAJAR INDUSTRI KREATIF PADA KESIAPAN
MENEMPUH PRAKTIK INDUSTRI BIDANG BUSANA
DI SMK NEGERI 1 NGAWEN**

Disusun oleh:

Nanda Andriani

NIM. 11513244027

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 27 Februari 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sugiyem M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		27 - 03 - 2017
Dr. Widiastuti Sekretaris		27 - 03 - 2017
Sri Emy Yuli S, M.Si Penguji		27 - 03 - 2017

Yogyakarta, 27 Maret2017

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Widarto, M.Pd

NIP. 19631230 198812 1 001

MOTTO

“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil melainkan berusahalah menjadi manusia yang berguna”

(Albert Einstein)

"Jika kita tidak berubah, kita tidak akan bertumbuh, jika kita tidak bertumbuh, kita belum benar-benar hidup"

(Call Sheehy)"

"Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak."

(Aldus Huxley)

" Sukses bukanlah akhir dari segalanya, kegagalan bukanlah sesuatu yang fatal: namun keberanian untuk meneruskan kehidupanlah yang diperhatikan "

(Sir Winston Churchill)

" Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat. "

(Winston Churchill)

" Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh. "

(Confucius)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada:

- Kedua orang tuaku Bapak Slamet dan ibu Surani yang telah membesarkanku, mendidikku dengan kasih sayang, memberikanku dukungan dan bantuan baik moril, spiritual dan materil kepada saya.
- Adikku tersayang Rangga Ade Rama dan Negita Aurelia yang telah memberiku motivasi, semangat, dan persaudaraan yang hangat.
- Ibu Sugiyem, M.Pd selaku pembimbing Tugas Akhir Skripsi ini dan Selaku Penasehat Akademik Kelas Nonreguler Angkatan 2011
- Seseorang yang istimewa Muhammad Ali Masyhudi yang tak bosan memberiku semangat, dukungan, motivasi, nasihat, dan doanya
- Bapak Ibu Guru dan Karyawan SMK Sosial Islam 1 Prambanan yang tak bosan mengingatkan, memberi dukungan, kekeluargaan yang erat.
- Teman dan sahabat- sahabatku yang selalu mendukung dan memberiku semangat
- Almamater UNY

KONTRIBUSI HASIL BELAJAR INDUSTRI KREATIF PADA KESIAPAN MENEMPUH PRAKTIK INDUSTRI BIDANG BUSANA DI SMK NEGERI 1 NGAWEN

Oleh:
Nanda Andriani
NIM. 11513244027

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) hasil belajar industri kreatif siswa SMK Negeri 1 Ngawen, (2) kesiapan menempuh praktik industri siswa SMK Negeri 1 Ngawen, (3) hubungan hasil belajar industri kreatif dengan kesiapan menempuh praktik industri, (4) berapa kontribusi hasil belajar industri kreatif pada kesiapan menempuh praktik industri bidang busana di SMK Negeri 1 Ngawen secara mandiri maupun bersama-sama.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII Busana Butik di SMK Negeri 1 Ngawen sebanyak 61 siswa. Ukuran sampel penelitian sebanyak 51 siswa ditentukan dengan teknik *simple random sampling* dengan rumus tabel *Isaac* dan *Michael*. Data dikumpulkan dengan angket untuk mengukur kesiapan siswa menempuh praktik industri, daftar nilai siswa dari guru untuk hasil belajar industri kreatif. Validitas dibuktikan melalui validitas isi dan konstruk sedangkan reliabilitas menggunakan *rumus Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) siswa SMK Negeri 1 Ngawen telah memenuhi standar pencapaian kompetensi sebesar 100% dengan rata-rata (*mean*) 84,27 sedangkan nilai maksimum 91 dan nilai minimum 77, (2) kesiapan siswa menempuh praktik industri terpusat pada kategori sangat tinggi yang dicapai 19 siswa (37,25%) dengan rata-rata sebesar 72,14, sedangkan kategori tinggi diperoleh sebanyak 10 siswa (19,60%), kategori rendah diperoleh sebanyak 16 siswa (31,37%) dan kategori sangat rendah diperoleh 6 siswa (11,76%) dengan nilai maksimum sebesar 80 dan nilai minimum sebesar 60, (3) terdapat hubungan antara hasil belajar industri kreatif dengan kesiapan menempuh praktik industri yang ditunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,812, pada taraf signifikan 5%, (4) kontribusi/ sumbangan efektif hasil belajar industri kreatif pada kesiapan praktik industri bidang busana di SMK Negeri 1 Ngawen sebesar 21,85% sedangkan 78,15% berasal dari faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini, ini berarti semakin baik hasil belajar industri kreatif, semakin tinggi pula kontribusinya dalam mendukung kesiapan siswa menempuh praktik industri.

Kata kunci: Hasil belajar, industri kreatif, kesiapan siswa, praktik industri.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Tugas Akhir Skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul "Kontribusi Hasil belajar industri kreatif pada kesiapan Menempuh Praktik Industri Bidang Busana Di SMK Negeri 1 Ngawen" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dari pihak lain, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Sugiyem, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing TAS dan Dosen Pembimbing Akademi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, semangat dan dorongan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si selaku penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Ibu Dr. Widiastuti, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana yang memberikan bantuan dan masukan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Widarto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Basuki, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Ngawen yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian tugas akhir skripsi ini.

6. Para guru dan karyawan SMK Negeri 1 Ngawen yang telah memberikan bantuan untuk memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
7. Kedua orangtua yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan kerjasamanya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Akhirnya, segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yng bermanfaat bagi pembaca atau pihak lainnya yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Februari 2017

Nanda Andriani

NIM. 11513244027

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Pembelajaran Kompetensi Industri Kreatif di SMK.....	8
a. Pembelajaran Industri Kreatif.....	8
b. Pengertian Industri Kreatif	14
c. Pencapaian Hasil Belajar.....	19
2. Kesiapan mengikuti praktik industri.....	21
a. Praktik Industri.....	21

b. Pembelajaran.....	28
c. Kesiapan Praktik Industri.....	32
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Pikir.....	39
D. Pertanyaan Penelitian.....	41
E. Hipotesis Penelitian.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Desain Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel.....	43
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	44
E. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	44
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Deskripsi Data.....	57
B. Pengujian Persyaratan analisis.....	62
C. Pengujian Hipotesis.....	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Simpulan.....	72
B. Implikasi.....	73
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	73
D. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rincian jumlah populasi.....	43
Tabel 2. Kisi- kisi Instrumen Penelitian	46
Tabel 3. Hasil Reliabilitas Instrumen.....	48
Tabel 4. Identifikasi Kecenderungan Skor Variabel X.....	52
Tabel 5. Distribusi frekuensi skor tabel variabel hasil belajar industri kreatif SMK Negeri 1 Ngawen.....	59
Tabel 6. Kriteria pencapaian kompetensi belajar.....	59
Tabel 7. Deskripsi data Kesiapan Menempuh Praktik Industri.....	60
Tabel 8. Pengkategorian kesiapan menempuh praktik industri.....	61
Tabel 9. Hasil uji normalitas data.....	63
Tabel 10. Rangkuman Hasil uji linieritas.....	64
Tabel 11. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana (X-Y).....	64
Tabel 12. Sumbangan Efektif Dan Sumbangan Relatif Variabel X Terhadap Variabel Y.....	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Alur Kerangka Pikir.....	40
Gambar 2. Hubungan antara variabel terikat (X) dan variabel bebas (Y)..	44
Gambar 3. <i>pie chart</i> kesiapan menempuh praktik industri.....	62
Gambar 4. Garis Regresi Nilai X dan Y.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrument Penelitian.....	79
Lampiran 2. Validitas dan Reliabilitas.....	84
Lampiran 3. Statistik Deskriptif.....	89
Lampiran 4. Uji Normalitas Data.....	99
Lampiran 5. Uji Linieritas.....	101
Lampiran 6. Uji Hipotesis.....	103
Lampiran 7. Surat Penelitian.....	107
Lampiran 8. Dokumentasi.....	112
Lampiran 9. Silabus Industri Kreatif.....	114

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia semakin pesat seiring dengan berkembangnya dunia fashion di Indonesia. Sehubungan dengan itu dunia membutuhkan kinerja yang kreatif dan inovatif yang dapat memberikan suguhan ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi dalam busana. Sehingga pengembangan keterampilan ini terpusat pada pendidikan kepada peserta didik agar kelak bisa memenuhi kebutuhan pribadi, dan masyarakat.

Saat ini busana merupakan kebutuhan pokok selain pangan dan papan. Sehubungan dengan itu busana menjadi salah satu kebutuhan manusia yang selalu berkembang sesuai dengan keadaan zaman. Busana berfungsi untuk melindungi dan menghias diri, selain itu secara naluri seseorang dapat dikenal karena penampilan, cara berbusana dan tingkah laku.

Berdasarkan hasil observasi, di SMK Negeri 1 Ngawen terdapat kompetensi pembelajaran industri kreatif yang dilaksanakan dikelas sebelas. Sesuai dengan silabus pembelajaran industri industri kreatif merupakan pembelajaran muatan lokal yang wajib ditempuh oleh siswa kelas XI. Pembelajaran ini dilaksanakan secara kelompok dengan alokasi waktu 4 jam x 45 menit pertatap muka, yang dilaksanakan satu minggu satu kali pertemuan. Karakteristik industri kreatif ini yaitu pembuatan busana yang diproduksi secara massal. Proses produksi beroperasi pada saat pembuatan seragam sekolah SMK N 1 Ngawen berupa blus, kemeja, rok dan celana, ukuran yang digunakan adalah ukuran standar (S, M, L, XL).

Pelaksanaan pembelajaran industri kreatif ini, diharapkan peserta didik dapat menyerap berbagai, pengetahuan dan kemampuan dalam proses dan teknik menjahit yang sudah diterapkan. Berbagai pengetahuan dan kemampuan praktek tersebut peserta didik dapat memiliki gambaran tentang praktik industri yang akan ditempuh setelah melaksanakan industri kreatif. Selain itu dapat digunakan sebagai gambaran mengenai praktik industri khususnya yang bergerak dibidang konveksi pembuatan seragam serta bekal ilmu untuk menambah percaya diri siswa sehingga siswa dapat melaksanakan praktik industri dengan mandiri. Dengan demikian SMK Negeri 1 Ngawen dapat menghasilkan peserta didik yang berkompeten.

Industri kreatif diharapkan mampu membekali siswa dengan berbagai kemampuan yang berhubungan dengan keahlian pembuatan busana dan kemampuan menerapkan teknik pembuatan busana. Akan tetapi pada tahap pelaksanaan pembelajaran industri kreatif untuk pencapaian standar kompetensi yang diharapkan tidak dapat sepenuhnya dikendalikan oleh pihak pendidik. Hal ini dikarenakan tingkat kemampuan siswa dan tingkat kesadaran siswa beragam. Dengan demikian pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa melalui pembelajaran industri kreatif tidak dapat disamaratakan antara siswa satu dan lainnya. Hal ini menimbulkan perbedaan tingkat kemampuan dan kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan industri kreatif.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang harus diperhatikan oleh setiap sekolah. Sarana dan prasarana membantu memperjelas penyampaian materi dan mendukung kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dalam proses yang terarah dan mencapai tujuannya, jika dalam proses

belajar mengajar tersebut tersedia sarana dan prasarana yang mendukung. Sarana dan prasarana pada pembelajaran industri kreatif sudah sesuai dengan kriteria sarana dan prasarana yang nantinya akan digunakan pada saat menempuh praktik industri. Cara pengoperasian berbagai sarana dan prasaranapun juga sudah diberikan pada pembelajaran industri kreatif sebagai bekal keterampilan siswa supaya lebih profesional dibidangnya.

Pelaksanaan praktik industri merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang merupakan inovasi program Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dimana peserta didik melakukan praktik kerja di dunia industri yang merupakan bagian dari proses pendidikan dan pelatihan di SMK. Praktik Industri (PI) mulai diberlakukan di Indonesia berdasarkan kurikulum SMK EDISI 1999. Praktik industri bertujuan untuk membuat sistem pendidikan kejuruan lebih relevan dengan tuntutan dunia kerja dalam rangka menghasilkan lulusan yang bermutu dan dapat bersaing dalam dunia global. Sedangkan di SMK Negeri 1 Ngawen pelaksanaan praktik industri dilaksanakan kurang lebih dua bulan yang dilaksanakan di dua tempat yaitu satu bulan berada di dunia industri dan satu bulan lain di sekolah.

Berdasarkan surat keputusan kepala sekolah kegiatan praktik industri di SMK Negeri 1 Ngawen dilaksanakan selama dua bulan, satu bulan berada di dunia industri dan satu bulan lainnya di sekolah. Kegiatan yang dilakukan peserta didik saat praktik industri di sekolah yaitu membuat seragam sekolah yang nantinya akan diberikan kepada peserta didik baru. Proses pembuatan seragam sekolah ini masih sama menggunakan teknik pembuatan seragam ketika pembelajaran industri kreatif. Namun kemampuan peserta didik berbeda-beda sehingga

terdapat beberapa siswa yang kurang menguasai pengetahuan dan keterampilan yang sudah diberikan ketika pembelajaran industri kreatif walaupun sebagian peserta didik sudah mampu menguasai pengetahuan dan keterampilannya. Sehingga pembelajaran industri kreatif seharusnya memberikan kesiapan siswa untuk melaksanakan praktik industri yang dilaksanakan di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas perlu diadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana kesiapan praktik industri peserta didik khususnya kelas sebelas tata busana setelah mengikuti pembelajaran industri kreatif. Selain itu perlu diketahui pula bagaimana pelaksanaan pembelajaran industri kreatif sebagai salah satu faktor eksternal yang diduga dapat menumbuhkan kesiapan praktik industri peserta didik. Sehingga akan diketahui seberapa besar kontribusi hasil belajar industri kreatif terhadap kesiapan menempuh praktik industri bidang busana di SMK Negeri 1 Ngawen.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di ungkapkan diatas, dapat diidentifikasi masalah- masalah yang dapat dikaji antara lain sebagai berikut:

1. Pembelajaran industri kreatif belum diketahui apakah mampu memberikan kontribusi pada kesiapan praktik industri peserta didik.
2. Kurang kesadaran peserta didik akan pengetahuan dan keterampilan hasil belajar industri kreatif pada kesiapan menempuh praktik industri.
3. Mata pelajaran yang berhubungan dengan kesiapan praktik industri belum diketahui apakah telah mampu memberi kontribusi pada kesiapan praktik industri.

4. Kurangnya keterampilan siswa pada pembelajaran produktif terutama pada pembelajaran industri kreatif.
5. Kurangnya motivasi atau minat belajar siswa terhadap pembelajaran industri kreatif.
6. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran industri kreatif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, tinggi rendahnya kesiapan siswa menempuh praktik industri dipengaruhi beberapa faktor, untuk itu dalam penelitian ini hanya akan dibatasi pada dua faktor saja yaitu hasil belajar industri kreatif dan kesiapan menempuh praktik industri. Peneliti hanya membatasi faktor tersebut karena berdasarkan hasil observasi faktor tersebut dinilai paling dominan berhubungan dengan kesiapan menempuh praktik industri bidang busana di SMK Negeri 1 Ngawen.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar industri kreatif siswa SMK Negeri 1 Ngawen tahun ajaran 2016/ 2017?
2. Bagaimana kesiapan praktik industri siswa SMK Negeri 1 Ngawen tahun ajaran 2016/ 2017?
3. Apakah terdapat hubungan antara hasil belajar industri kreatif dengan kesiapan menempuh praktik industri bidang busana di SMK N 1 Ngawen?
4. Berapa kontribusi hasil belajar industri kreatif pada kesiapan siswa menempuh praktik industri?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk:

1. Mendiskripsikan hasil belajar industri kreatif siswa SMK Negeri 1 Ngawen tahun ajaran 2016/ 2017.
2. Mendiskripsikan kesiapan siswa menempuh praktik industri di SMK Negeri 1 Ngawen tahun ajaran 2016/ 2017.
3. Mengetahui adanya hubungan antara hasil belajar industri kreatif dengan kesiapan siswa menempuh praktik industri.
4. Mengetahui berapa besar kontribusi hasil belajar industri kreatif pada kesiapan siswa menempuh praktik industri secara mandiri maupun bersama-sama.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai ajang berfikir ilmiah
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan keilmuan pendidikan
- c. Sebagai sumber informasi bagi pihak- pihak yang berminat mengadakan penelitian sejenis

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai wahana untuk melatih keterampilan menulis karya ilmiah dan memperkaya khasanah ilmu pendidikan

b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang faktor- faktor yang berpengaruh pada kesiapan siswa memasuki praktik industri sehingga akan menambah kesadaran untuk mempersiapkan kesiapan untuk praktik industri

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian lanjutan yang sejenis dan koleksi perpustakaan

3. Manfaat Dalam Bidang Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif bagi siswa-siswi agar dapat menjadikan pengalaman sehingga dapat meningkatkan minat belajar.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Kompetensi Industri Kreatif di SMK

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Menurut Azhar Arsyad (2011: 1) pembelajaran diartikan sebagai proses belajar yang diselenggarakan secara formal di sekolah untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Belajar menurut Morgan dalam Agus Suprijono (2014: 3), adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Mengajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengorganisasi atau menata sejumlah sumber potensi secara baik dan benar, sehingga terjadi proses belajar anak (Sudarwan Danim, 2008: 34). Menurut Nazarudin (2007: 163) pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar yang dirancang untuk membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan tercapainya tujuan belajar itu sendiri, serta

adanya perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik dan perkembangan kemampuan yang dimilikinya.

1) Tujuan Pembelajaran

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa.

Nana Syaodah Sukmadinata (2002) mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

- a) memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.
- b) memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar.
- c) membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
- d) memudahkan guru mengadakan penilaian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu rancangan yang menitik beratkan terhadap keberhasilan guru dan siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Berkaitan dengan penelitian ini tujuan pembelajaran industri kreatif: (1) siswa dapat mengoperasikan mesin- mesin untuk membuat pakaian jadi, dan (2) siswa dapat membuat pakain jadi berupa seragan sekolah.

2) Pembelajaran Industri Kreatif

Pembelajaran Industri kreatif merupakan mata pelajaran muatan lokal keahlian busana butik yang diberikan pada kelas XI. Pembelajaran ini dilakukan secara kelompok dengan alokasi waktu 4 jam x 45 menit pertatap muka, yang

dilaksanakan satu minggu satu kali pertemuan. Pembelajaran kompetensi Industri kreatif di SMK N 1 Ngawen merupakan hasil dari kompetensi dasar konstruksi pola yang dikembangkan menjadi beberapa kompetensi yaitu konstruksi pola I, konstruksi pola 2, dan industri kreatif. Kompetensi yang diberikan berjalan sesuai dengan silabus yang berisikan standar kompetensi yang berupa membuat berbagai macam busana secara konveksi dengan standar mutu busana butik dan kompetensi dasar yang menguraikan tentang proses pembuatan berbagai macam busana dengan sistem konveksi.

Proses pembuatan busana ini dimulai dari menjiplak pola ukuran standar yang telah disediakan pihak sekolah, mengambil bahan sesuai kebutuhan, menggelar bahan, menggunting bahan, memberi tanda, kemudian menjahit potongan- potongan kain tersebut sampai menjadi pakaian jadi berupa seragam sekolah. Dalam proses tersebut setiap kelompok terdapat salah satu siswa yang menjadi ketua. Ketua setiap kelompok dipilih oleh guru pengampu pembelajaran industri kreatif. Pemilihan ketua ini tidak lepas dari tingkat keterampilan dan pengetahuan yang siswa miliki.

Pembelajaran seperti ini bertujuan agar siswa mampu mengembangkan diri dari kompetensi dasar konstruksi pola/menggambar pola, sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam bidangnya. Selain itu ketua dapat mengarahkan anggotanya jika salah satu anggotanya mendapatkan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Jika ketua mendapatkan kesulitan yang tidak bisa diselesaikan sendiri maka ketua wajib bertanya kepada guru pengampu. Sehingga pembelajaran seperti ini diharapkan dapat melatih siswa

untuk saling bekerjasama dan bertanggungjawab terhadap tugas yang telah diberikan.

Karakteristik industri kreatif yaitu pembuatan busana yang diproduksi secara massal. Proses produksi beroperasi pada saat pembuatan seragam sekolah SMK N 1 Ngawen berupa blus, kemeja, rok dan celana, ukuran yang digunakan adalah ukuran standar (S, M, L, XL).

Kompetensi pembelajaran Industri Kreatif yang diajarkan di SMK N 1 Ngawen tercantum dalam silabus mata diklat Industri Kreatif pada semester gasal adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kompetensi pembelajaran Industri Kreatif yang diajarkan di SMK N 1 Ngawen

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> Membuat Blus 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat Pola Blus 	<ul style="list-style-type: none"> Mempraktekkan membuat pola blus sesuai dengan disain dan ukuran Membuat tanda-tanda pola Membuat rancangan bahan dan harga sesuai dengan kebutuhan
	<ul style="list-style-type: none"> Menjahit Blus 	<ul style="list-style-type: none"> Mempraktekkan meletakkan pola diatas kain dan memotong Memberi tanda jahitan Mempraktekkan menjahit blus sesuai disain Melakukan finishing, pengepresan dan pengemasan produk
<ul style="list-style-type: none"> Membuat Kemeja 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat Pola Kemeja 	<ul style="list-style-type: none"> Mempraktekkan membuat pola kemeja sesuai dengan disain dan ukuran

		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat tanda-tanda pola • Membuat rancangan bahan dan harga sesuai dengan kebutuhan
	<ul style="list-style-type: none"> • Menjahit Kemeja sesuai disain 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan meletakkan pola diatas kain dan memotong • Memberi tanda jahitan • Mempraktekkan menjahit kebaya sesuai disain • Melakukan finishing, pengepresan dan pengemasan produk
<ul style="list-style-type: none"> • Membuat Kebaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat Pola Kebaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan membuat pola kebaya sesuai dengan disain dan ukuran • Membuat tanda-tanda pola • Membuat rancangan bahan dan harga sesuai dengan kebutuhan
	<ul style="list-style-type: none"> • Menjahit Kebaya sesuai disain 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan meletakkan pola diatas kain dan memotong • Memberi tanda jahitan • Mempraktekkan menjahit kebaya sesuai disain • Melakukan finishing, pengepresan dan pengemasan produk
<ul style="list-style-type: none"> • Membuat pola kemeja secara massal 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan pola kemeja dengan ukuran standar S,M,L, dan XL 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mempraktekkan membuat pola kemeja dengan ukuran S, M, L dan XL dengan skala 1:4 • Siswa mampu mempraktekkan

		membuat pola besar dengan ukuran S, M, L dan XL
<ul style="list-style-type: none"> Membuat pola rok secara massal 	<ul style="list-style-type: none"> Pembuatan pola rok dengan ukuran standar S,M,L, dan XL 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mempraktekkan membuat pola rok dengan ukuran S, M, L dan XL dengan skala 1:4 Siswa mampu mempraktekkan membuat pola besar dengan ukuran S, M, L dan XL
<ul style="list-style-type: none"> Membuat pola celana secara massal 	<ul style="list-style-type: none"> Pembuatan pola celana dengan ukuran standar S,M,L, dan XL 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu mempraktekkan membuat pola celana dengan ukuran S, M, L dan XL dengan skala 1:4 Siswa mampu mempraktekkan membuat pola besar dengan ukuran S, M, L dan XL
<ul style="list-style-type: none"> Manajemen pengelolaan produksi busana secara massal 	<ul style="list-style-type: none"> Perencanaan produksi 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menjelaskan sitem kerja usaha busana secara massal Siswa dapat menjelaskan fungsi rancangan kerja Siswa dapat membuat rancangan kerja Siswa mampu melakukan pembagian tugas kerja
	<ul style="list-style-type: none"> Persiapan produksi 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mampu menyiapkan alat dan bahan untuk produksi massal Siswa mampu membuat rancangan bahan sesuai dengan kebutuhan produksi Siswa mampu

		mempraktekkan meletakkan pola di atas kain dan memotong kain dengan memperhitungkan efektif dan efisiensi kerja
--	--	--

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa siswa yang telah mengikuti pembelajaran industri kreatif dapat menguasai standar kompetensi; membuat blus, membuat kemeja, membuat kebaya, membuat pola kemeja secara massal, membuat pola rok secara massal, membuat pola celana secara massal, dan manajemen pengelolaan produksi busana secara massal. Selain standar kompetensi siswa juga dapat menguasai Kompetensi dasar sebagai berikut; membuat pola blus, menjahit blus, membuat pola kemeja, menjahit kemeja sesuai dengan desain, membuat pola kebaya, menjahit kebaya sesuai dengan desain, pembuatan pola kemeja dengan ukuran standar, pembuatan pola rok dengan ukuran standar, pembuatan pola celana dengan ukuran standar, perencanaan produksi, dan persiapan produksi.

Terkait dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pada pembelajaran industri kreatif maka siswa yang telah menempuh pembelajaran tersebut sudah mempunyai bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang nantinya dapat menumbuhkan kesiapan siswa untuk menempuh mata pelajaran wajib lainnya seperti praktik industri yang dilakukan di SMK Negeri 1 Ngawen.

b. Pengertian Industri Kreatif

Berdasarkan kurikulum yang diterapkan oleh SMK Negeri 1 Ngawen, mata pelajaran industri kreatif merupakan mata pelajaran muatan lokal yang wajib

ditempuh peserta didik. Terkait penjelasan diatas untuk mengkaji teori mengenai pembelajaran industri kreatif maka sebelumnya akan dijelaskan mengenai muatan lokal, tujuan muatan lokal dan kedudukan dalam kurikulum.

1) Muatan Lokal

Menurut Mansur Muslich (2007: 13), muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal disesuaikan oleh satuan pendidikan. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal dapat ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan.

BSNP (2006: 17) Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas, potensi daerah dan prospek pengembangan daerah termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan sesuai dengan program keahlian yang diselenggarakan.

Sedangkan menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor 0412/U/1987 tanggal 11 Juli 1987 yang dimaksud muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan social dan

lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh murid di daerah tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa muatan lokal merupakan suatu program pendidikan yang berupa kegiatan kurikuler yang isi dan medianya dikaitkan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya suatu daerah dengan tujuan untuk mengembangkan suatu ciri atau potensi daerah, dan wajib dipelajari peserta didik yang berada di daerah tersebut.

2) Tujuan Muatan Lokal

Secara umum tujuan program pendidikan muatan lokal adalah mempersiapkan peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan, sikap dan perilaku yang bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam yang mendukung di daerah tersebut. Tujuan muatan lokal pada dasarnya dibagi menjadi dua kelompok tujuan, yaitu tujuan langsung dan tujuan tidak langsung. Tujuan langsung adalah tujuan yang dapat segera tercapai. Sedangkan tujuan tidak langsung merupakan tujuan yang tidak memerlukan waktu yang relatif lama untuk mencapainya. Tujuan tidak langsung pada dasarnya merupakan dampak dan tujuan langsung. Sedangkan menurut Zainal Arifin (2011: 208) bahwa secara khusus muatan lokal bertujuan agar:

- a) Peserta didik dapat belajar dengan lebih mudah tentang lingkungan dan kebudayaan di daerahnya serta bahan- bahan yang bersifat aplikatif dan terintegrasi dengan kehidupan nyata.

- b) Peserta didik dapat memanfaatkan sumber- sumber belajar setempat untuk kepentingan pembelajaran disekolah
- c) Peserta didik lebih mengenal dan akrab dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan budaya yang terdapat di daerahnya masing- masing
- d) Peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai- nilai yang menunjang pembangunan daerahnya.
- e) Peserta didik dapat mengembangkan materi muatan lokal yang dapat menghasilkan nilai ekonomi tinggi didaerahnya sehingga dapat hidup sendiri
- f) Peserta didik dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya untuk memecahkan masalah yang ditemukan disekitarnya
- g) Peserta didik menjadi termotivasi untuk ikut melestarikan budaya dan lingkungannya serta terhindar dari keterasingan terhadap lingkungannya sendiri.

Berdasarkan definisi- definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan muatan lokal yaitu menyiapkan peserta didik supaya memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungannya dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang menunjang pembangunan didaerahnya, sehingga secara tidak langsung peserta didik ikut berperan melestarikan budaya di lingkungannya serta terhindar dari keterasingan lingkungannya sendiri.

3) Kedudukan Muatan Lokal dalam Kurikulum

Muatan lokal dalam kurikulum merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri atau bahan kajian suatu mata pelajaran yang sudah ada. Sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, muatan lokal mempunyai alokasi waktu tersendiri. Muatan lokal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan II yang dimaksud

dengan industri adalah kegiatan memproses atau mengolah dengan menggunakan sarana dan peralatan.

Sedangkan menurut UU No.5 Tahun 1984, Industri adalah kegiatan yang mengolah bahan mentah, bahan baku, atau barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang yang bernilai dalam penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Industri dapat didefinisikan sebagai suatu usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya (I made Sandi, 1987: 148).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa industri merupakan suatu proses penggarapan barang mentah menjadi barang jadi dengan jumlah banyak serta memperhitungkan hasil barang yang diproses supaya mempunyai kualitas tinggi.

Menurut Sukmadinata (2005: 138) kreatif adalah merupakan suatu kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik baru bagi dirinya maupun orang lain. Sedangkan kreatif adalah memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kreatif adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, dan dapat berguna bagi diri sendiri serta orang lain.

Sedangkan industri kreatif di SMK Negeri 1 Ngawen merupakan salah satu pembelajaran muatan lokal yang bertujuan meningkatkan tingkat pengetahuan, keterampilan dan pengalaman siswa. Pembelajaran ini dilakukan untuk melatih

siswa supaya mempunyai sikap tanggunga jawab terhadap suatu tugas, serta membiasakan siswa agar mampu bekerjasama dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran industri kreatif ini meliputi pembuatan pakaian jadi yang dimulai dari pemotongan bahan yang berupa kain. Selain itu menggunakan macam peralatan seperti; pola, gunting kain, gunting kertas, pita ukur, penggaris lurus, penggaris pola, karbon, rader, jarum pentul, kapur jahit, mesin jahit, mesin obras, setrika, dan peralatan tambahan yang lain seperti mesin pembuatan lubang kancing, alat pembuat kancing bungkus dan lain sebagainya. Peralatan tersebut digunakan sesuai dengan fungsinya masing- masing. Sehingga pembuatan pakaian jadi dari bahan kain pada pembelajaran industri kreatif dapat berjalan dengan lancar.

c. Pencapaian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai hasil belajar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Abdurrahman (2003: 28) bahwa "belajar merupakan proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap". Perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran terdiri dari sejumlah aspek. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013: 2). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses belajar yang mempunyai tujuan

untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan serta tercapainya tujuan belajar itu sendiri.

Hasil Belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar.

Kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam proses belajar adalah hasil belajar yang diukur melalui tes. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ahmadi (2004: 35) bahwa "Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha, dalam hal ini usaha belajar dalam perwujudan prestasi belajar siswa yang dilihat pada setiap mengikuti tes".

Terkait dengan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh dari hasil usaha belajar dari suatu pembelajaran yang hasilnya dapat dilihat pada setiap tugas yang diberikan. Sedangkan hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari nilai siswa selama mengikuti pembelajaran industri kreatif yang diambil dari dokumen siswa atau rapor siswa.

Pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran industri kreatif di SMK Negeri 1 Ngawen rata-rata sudah berada di batas kriteria ketuntasan minimal.

Namun pada kenyataannya saat saya melakukan survei, tidak semua siswa dapat menguasai cara pengoperasiann beberapa mesin yang nantinya akan digunakan siswa saat mengikuti praktik industri, seperti pengoperasian mesin jahit *high speed* dan mesin obras. Sehingga masalah ini menjadikan saya untuk melakukan penelitian terhadap hasil pembelajaran industri kreatif terhadap kesiapan menempuh praktik industri. Survei yang saya lakukan merupakan kelas XI bidang busana di SMK Negeri 1 Ngawen.

Pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran industri kreatif ini diperoleh dari hasil tugas praktek pembuatan seragam sekolah yang dilakukan secara kelompok. hal ini dilakukan untuk mempersiapkan siswa untuk mengikuti praktik industri yang akan siswa tempuh selama dua bulan. Satu bulan pertama praktik industri dilaksanakan di dunia industri seperti konveksi dan satu bulan lainnya dilakukan disekolah. Praktik industri di sekolah ini selama satu bulan siswa mendapatkan tugas membuat seragam sekolah untuk siswa baru dengan ukuran standar S, M, L, XL seperti yang telah dilakukan saat pembelajaran industri kreatif. Sehingga siswa sudah mempunyai bekal keterampilan yang telah didapatkan saat pembelajaran yang telah dilalui.

d. Kesiapan Mengikuti Praktik Industri

a. Praktik Industri

1) Pengertian Praktik Industri

Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah bagian dari pendidikan sistem ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dan industri yang dilaksanakan di dunia usaha, industri. Undang-Undang Prakerin Dikmendikti,

(2003) mengungkapkan bahwa Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa/warga belajar. Penyelenggaraan Praktek Kerja Industri akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2007: 21) praktik industri di beberapa sekolah disebut dengan *On The Job Training* (OJT) merupakan modal pelatihan yang diselenggarakan di lapangan, bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan. Praktik industri (PI) adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI), secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional (Wardiman Djojonegoro, 1997: 79).

Menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa praktek kerja industri (Prakerin) adalah suatu program sekolah yang wajib diikuti oleh peserta didik Khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah sebagai program bersama antara SMK dengan dunia industri yang dalam pelaksanaannya dilakukan di dunia usaha industri.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 323/U/1997 bahwa:

"Prakerin adalah suatu program yang bersifat wajib yang merupakan bagian dari Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dalam pedoman

praktis pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada SMK disebutkan bahwa prakerin adalah praktek keahlian produktif yang dilaksanakan diindustri atau perusahaan yang berbentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan atau jasa.”

Pada hakikatnya penerapan PSG meliputi pelaksanaan praktik keahlian produktif, baik disekolah atau dunia industri. Sekolah membekali siswa dengan materi pendidikan umum (normatif), pengetahuan dasar menunjang (adaftif), serta teori dan keterampilan dasar kejuruan (produktif). Selanjutnya DU/DI diharapkan dapat membantu bertanggungjawab terhadap peningkatan keahlian profesi melalui program khusus yang dinamakan praktik industri.

Berdasarkan surat keputusan kepala sekolah di SMK Negeri 1 Ngawen kegiatan praktik industri dilaksanakan selama 2 bulan, 1 bulan berada didunia industri dan 1 bulan lainnya di sekolah. Kegiatan yang dilakukan peserta didik saat praktik industri di sekolah yaitu pembuatan busana yang diproduksi secara massal berupa seragam sekolah yang nantinya akan diberikan kepada peserta didik baru.

Penentuan lokasi yang digunakan untuk praktek industri sepenuhnya diserahkan kepada siswa. Siswa berhak memilih tempat praktik industri diluar sekolah yang akan digunakan untuk mengasah pengetahuan dan keterampilannya selama satu bulan. Siswa yang mengalami kesulitan mencari lokasi yang akan digunakan untuk praktik industri diluar sekolah, pihak sekolah akan membantu. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa supaya mandiri dan bertanggungjawab atas tugas yang telah diberikan. Sedangkan sumber dana yang digunakan untuk praktik industri di sekolah ini berasal dari dana kelas X, yaitu dana pembayaran seragam sekolah dari siswa baru. Dana ini digunakan

untuk membeli bahan utama dan perlengkapan yang digunakan untuk proses produksi selama praktik industri berlangsung.

2) Tujuan Praktik Industri

Proses pendidikan di SMK merupakan pembelajaran untuk menyediakan sumber daya insani yang mempunyai daya saing secara internasional karena tantangan internasional lebih mendominasi ditahun-tahun yang akan datang (Nugroho Wibowo, 2016: 47). Program praktik industri di SMK bertujuan agar siswa memperoleh pengalaman dan keterampilan langsung di dunia industri yang sebenarnya. Oemar Hamalik mengemukakan bahwa secara umum pelatihan bertujuan mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik struktural maupun fungsional, yang memiliki kemampuan berdisiplin yang baik (Oemar Hamalik, 2007: 16).

Menurut Wena (1996) penyelenggaraan Pendidikan dan pelatihan dengan pendekatan sistem ganda bertujuan untuk:

- a) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
- b) Meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) antara lembaga pendidikan pelatihan kejuruan dan dunia kerja.
- c) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas dan profesional.
- d) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai proses dari pendidikan.

Adapun tujuan praktik industri menurut Wardiman Djojonegoro (1998: 79) antara lain:

- a) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
- b) Meningkatkan dan memperkokoh keterkaitan dan kesepakatan (*link and match*) antara lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan.
- c) Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kerja yang berkualitas profesional dengan memanfaatkan sumber daya pelatihan yang ada di dunia kerja.
- d) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagian dari proses pendidikan.

Sedangkan tujuan praktik industri juga tertuang dalam Depdikbud (1997: 7) adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan melalui peran serta institusi pasangan (DU/DI).
- b) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan.
- c) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap menjadi bekal dasar pengembangan dirinya secara berkelanjutan.
- d) Memberi pengetahuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

- e) Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan Pendidikan Menengah Kejuruan melalui pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada di dunia kerja.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan praktek kerja industri bertujuan menghasilkan tenaga kerja yang memiliki kemampuan profesional dengan memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja sesuai dengan tuntutan lapangan kerja, meningkatkan kerjasama antara dunia pendidikan dan dunia usaha industri, meningkatkan proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang handal, memberikan pengalaman kerja sebagai proses pendidikan.

3) Manfaat Praktik Industri

Praktik industri memiliki beberapa manfaat, seperti yang disampaikan Oemar Hamalik, (2007: 92) bahwa praktek kerja sebagai bagian integral dalam proses pelatihan, perlu bahkan dilaksanakan karena mengandung beberapa manfaat atau kedayagunaan tertentu. Manfaat praktik industri dirasakan langsung oleh pihak dunia industri maupun pihak pendidikan, akan tetapi yang paling merasakan manfaat praktik industri adalah para siswa.

Adapun manfaat praktik industri untuk para siswa atau para peserta menurut Oemar Hamalik adalah sebagai berikut:

- a) Menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual. Hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya.
- b) Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah luas

- c) Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan kemampuannya.
- d) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun kebidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut (Oemar Hamalik, 2007: 93)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa praktik industri memberikan kesempatan para siswa untuk menambah keterampilan, pengetahuan dan dapat membantu pola pikir siswa agar bertanggungjawab atas tugasnya serta membantu para siswa memiliki kesiapan memasuki dunia kerja yang nantinya juga akan dihadapi setelah selesai melaksanakan pendidikannya.

Sedangkan menurut Depdiknas (2008: 7), praktik industri memberikan beberapa keuntungan bagi para siswa yaitu antara lain:

- a) Hasil peserta didik akan lebih bermakna, karena setelah tamat akan betul-betul memiliki bekal keahlian profesional untuk terjun ke lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupannya dan untuk bekal pengembangan dirinya secara berkelanjutan.
- b) Rentang waktu (*lead time*) untuk mencapai keahlian profesional menjadi lebih singkat, karena setelah tamat praktik kerja industri tidak memerlukan waktu latihan lanjutan untuk mencapai tingkat keahlian siap pakai.
- c) Keahlian profesional yang telah diperoleh melalui praktik kerja industri dapat meningkatkan harga dan rasa percaya diri tamatan yang pada akhirnya akan dapat mendorong mereka untuk meningkatkan keahlian pada tingkat yang lebih tinggi.

Terkait pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa praktik industri bermanfaat untuk membantu para siswa mengembangkan keahliannya ketika melaksanakan praktik industri, sehingga akan tercipta siswa- siswa yang memiliki keahlian profesional yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa yang nantinya akan digunakan siswa untuk terjun ke dunia kerja.

b. Pembelajaran Praktik Industri

1) Pengertian pembelajaran

Menurut Nazarudin (2007: 163) pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa. Sedangkan yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad (2011: 1) pembelajaran diartikan sebagai proses belajar yang diselenggarakan secara formal di sekolah untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Pembelajaran adalah usaha guru untuk membantu siswa atau anak didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan siswanya (Darsono, 2000: 13). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar yang dirancang untuk membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan tercapainya tujuan belajar itu sendiri, serta adanya perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik dan perkembangan kemampuan yang dimilikinya.

2) Pelaksanaan Praktek Kerja

Pelaksanaan Praktek Kerja Industri dilakukan dengan mempertimbangkan dunia kerja atau industri untuk dapat menerima siswa serta jadwal praktek sesuai dengan kondisi tempat praktik industri. Praktek Kerja Industri memerlukan perencanaan secara tepat oleh pihak sekolah dan pihak industri, agar dapat terselenggara dengan efektif dan efisien. Program prakerin yang dilaksanakan di industri/ perusahaan, menurut Dikmenjur (2008) adalah meliputi:

- 1) Praktik dasar kejuruan, dapat dilaksanakan sebagian di sekolah, dan sebagian lainnya di industri, apabila industri memiliki fasilitas pelatihan di industrinya. Apabila industri tidak memiliki fasilitas pelatihan, maka kegiatan praktik dasar kejuruan sepenuhnya dilakukan di sekolah.
- 2) Praktik keahlian produktif, dilaksanakan di industri dalam bentuk "*on job training*", berbentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa (pekerjaan sesungguhnya) di industri/perusahaan sesuai program keahliannya.
- 3) Pengaturan program (1), dan (2) harus disepakati pada awal program oleh kedua pihak.

Menurut Wena (1996: 228) mengungkapkan bahwa pada dasarnya tahapan pelaksanaan Praktek Kerja Industri meliputi:

1. Perencanaan Praktek Kerja Industri. Dalam perencanaannya, Praktek Kerja Industri ini melibatkan beberapa pihak yaitu pihak sekolah, siswa, orang tua siswa, dan institusi pasangan (Dunia Usaha/Dunia industri). Perencanaan Prakerin ini meliputi:

- (a) Tujuan Praktek Kerja Industri

(b) Metode Praktek Kerja Industri

(c) Pendataan siswa peserta Praktek Kerja Industri

(d) Sosialisasi Praktek Kerja Industri kepada orang tua dan guru

(e) Materi Praktek Kerja Industri

2. Pengorganisasian Praktek Kerja Industri Pengorganisasian Praktek Kerja Industri adalah salah satu upaya untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada di sekolah dan di institusi pasangan (Dunia Usaha/Dunia industri).

Pengorganisasian Praktek Kerja Industri ini meliputi:

(a) Tenaga pengajar/pembimbing dari pihak sekolah

(b) Tenaga instruktur dari pihak pihak Dunia Usaha/Dunia industry

(c) Penempatan siswa

3. Penyelenggaraan Praktek Kerja Industri. Penyelenggaraan Praktek Kerja Industri meliputi:

(a) Model Penyelenggaraan Praktek Kerja Industri

(b) Metode Pembelajaran

(c) Standar Profesi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran praktek industri dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh

pihak industri, kapan akan menerima para siswa untuk melaksanakan praktik industri. Pelaksanaan pengawasan praktek industri tidak bisa terlepas dari pengawasan pihak tempat praktek industri namun guru pembimbing praktek industri juga harus ikut andil dalam mendampingi para siswa untuk menambah pengetahuan dan keterampilan yang sedang ditempuh.

3) Evaluasi Praktik Industri

Evaluasi merupakan kegiatan penilaian tingkat pemahaman siswa mengenai pengetahuan, keterampilan dan tanggungjawab siswa selama menjalankan praktik industri. Tujuan evaluasi praktik industri yang tercantum dalam Depdikbud, (1997: 2) adalah 1) memantau setiap tahapan proses kegiatan selama program berjalan secara berkala untuk melihat konsistensi antara kegiatan yang direncanakan dan pelaksanaan; 2) menilai ketercapaian program dan mengidentifikasi problematik yang dihadapi secara proses berjalan, sebagai masukan untuk pembinaan dan perbaikan serta perencanaan ulang.

Menurut Oemar Hamalik (2001: 120-126) evaluasi atau penilaian hasil pelatihan meliputi beberapa hal yaitu:

a) Evaluasi aspek pengetahuan

Evaluasi terhadap aspek pengetahuan bertujuan untuk mengetahui; penguasaan siswa tentang pengenalan fakta- fakta; 2) tingkat pemahaman siswa mengenai konsep- konsep dan teori; 3) kemampuan siswa dalam penerapan prinsip- prinsip dalam materi pelatihan; 4) kemampuan siswa mengkaji (analisis) suatu masalah dan upaya pemecahannya; 5) kemampuan peserta mengenai kegiatan dan produk yang dihasilkan.

b) Evaluasi aspek keterampilan

Evaluasi dilakukan pada akhir pelatihan yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan keterampilan siswa.

c) Evaluasi aspek sikap

Sikap mengandung beberapa unsur yakni penghargaan, minat, nilai, disiplin, kesadaran dan watak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi praktik industri merupakan suatu kegiatan untuk memantau setiap tahapan proses yang dilakukan oleh siswa, dan melihat perkembangan keterampilan yang dimiliki siswa setelah melaksanakan praktik industri serta menilai ketercapaian program sebagai pembinaan perbaikan terhadap para siswa.

c. Kesiapan Praktik Industri

1) Pengertian Kesiapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kesiapan berasal dari kata dasar siap yang diberi imbuhan ke-an. Kata siap berarti sudah bersedia untuk melakukan sesuatu, dan imbuhan ke-an berarti hal, keadaan atau hasil, jadi kata kesiapan mempunyai arti keadaan yang menunjukkan seseorang sudah sedia untuk melakukan sesuatu. Kesiapan adalah ketajaman perhatian, kewaspadaan, kesiap siagaan, (kamus Bahasa Inggris).

Sedangkan menurut Slameto (2013: 113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kesiapan (*readiness*) seseorang merupakan sifat- sifat dan kekuatan pribadi yang berkembang dan memungkinkan orang untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya

serta mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya (Emilda Jasmin, 2012: 183). Dari beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kesiapan itu adalah ketajaman perhatian, kewaspadaan, dan kesiap siagaan seseorang yang menunjukkan sudah sedia melakukan sesuatu terhadap suatu kondisi.

Praktik industri merupakan suatu program pendidikan sistem ganda yang bersifat wajib ditempuh bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang dilakukan di dunia usaha atau dunia industri. Praktik industri berperan penting bagi para siswa sebagai suatu pelatihan untuk meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, keterampilan yang sesuai dengan keahlian bidang busana. Selain itu praktik industri diharapkan dapat memberikan bekal bagi para siswa untuk menyiapkan diri siswa memasuki dunia kerja.

Kesiapan praktik industri diperlukan untuk mengasah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Karena kegiatan saat praktik industri mendukung kesiapan para siswa ketika akan terjun di dunia kerja setelah menyelesaikan program pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan. Sedangkan menurut Slameto (2003: 113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi.

2) Prinsip- Prinsip dan Aspek- Aspek Kesiapan

a. Prinsip- prinsip kesiapan menurut Slameto (2010: 115) adalah sebagai berikut:

- (1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).
- (2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman

(3) Pengalaman- pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.

(4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

b. Aspek- aspek kesiapan menurut Slameto, (2010: 115) adalah sebagai berikut:

(1) Kematangan (*Maturation*)

Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan.

(2) Kecerdasan

Menurut Piaget dalam (Slameto, 2013: 115) perkembangan kecerdasan adalah sebagai berikut: (a) *sensory motor period*, (b) *preparational* (2-7 tahun), (3) *Concrete operation* (7-11 tahun), (4) *formal operation* (lebih dari 11 tahun).

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip- prinsip kesiapan merupakan semua perkembangan aspek berinteraksi, kematangan jasmani dan rohani, pengalaman- pengalaman yang mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan serta kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Aspek- aspek kesiapan terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek kematangan (*maturation*) yang berarti proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan, dan aspek kecerdasan (tingkat perkembangan kecerdasan). Terkait dengan pendapat tersebut, maka dapat diketahui jika pada saat pembelajaran industri kreatif siswa mengetahui manfaat dari pembelajaran industri kreatif, siswa mendapatkan pengalaman yang positif,

siswa mengalami perubahan tingkah laku dari pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan pada industri kreatif maka kesiapan siswa akan dapat dikatakan lebih baik.

3) Ciri- ciri kesiapan

Menurut Oemar Hamalik (2011: 110), ciri- ciri kesiapan yaitu kesiapan mental yang bersangkutan penting dengan batin dan watak manusia yang bukan bersifat badan atau tenaga. Kesiapan sosial yang berkenaan dengan masyarakat, memperhatikan kepentingan umum dan adanya komunikasi. Kondisi emosional yang berarti menyentuh perasaan, mengharukan, dan penuh emosi. Ciri lainnya adalah kondisi fisik yang merupakan jasmani, baik fisik atau mental dan seseorang yang terlatih.

Sementara menurut Slameto (2013: 113), kondisi kesiapan mencakup 3 aspek yaitu:

- a) Kondisi fisik, mental dan emosional;
- b) Kebutuhan- kebutuhan, motif dan tujuan;
- c) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Sedangkan menurut Yuriani & Titin (2012: 185), Pola pembentukan kesiapan dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu sikap mental, pengetahuan, dan keterampilan. Sikap mental adalah gambaran reaksi, respon, atau tanggapan seseorang dalam menghadapi suatu situasi atau pekerjaan. Unsur pengetahuan atau unsur kognitif mencirikan tingkat penalaran (*reasoning*) yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan keterampilan adalah suatu keahlian yang dimiliki oleh seseorang umumnya banyak diperoleh melalui latihan dan kedisiplinan serta

pengalaman bekerja dengan menggunakan panca indera dan anggota tubuh lain secara aktif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri- ciri kesiapan meliputi kesiapan mental yang berkenaan dengan batin, watak, yang bukan bersifat badan atau tenaga dan berkenaan dengan kecerdasan. Kesiapan sosial yang bersangkutan dengan masyarakat, memperhatikan kepentingan umum dan adanya komunikasi. Kesiapan emosional yang mempengaruhi untuk berbuat sesuatu, perasaan, penuh emosi yang mempengaruhi kesiapan untuk belajar. Kesiapan fisik diantaranya lelah, keadaan, alat indera. Kesiapan keterampilan yaitu suatu keahlian yang diperoleh melalui latihan, kedisiplinan dan pengalaman bekerja dengan menggunakan panca indera an anggota tubuh lain secara aktif.

Terkait pendapat tersebut maka seharusnya pada saat pembelajaran industri kreatif kesiapan mental siswa harus dipersiapkan lebih matang yaitu dengan membiasakan siswa supaya pantang menyerah, dapat memprioritaskan tugas, mematuhi peraturan dimanapun siswa berada. Kesiapan sosialnya dengan melatih siswa berkomunikasi yang baik dengan guru pengampu, teman dan lingkungan kelas, belajar untuk bekerjasama dengan teman- temannya, serta menghilangkan rasa minder saat mengungkapkan pendapat. Kesiapan emosional dengan mempersiapkan siswa untuk belajar mengakui setiap kesalahan yang dilakukan, meminta ijin saat melakukan kesalahan, dan mengerjakan tugas dengan sungguh- sungguh. Kesiapan fisik yaitu dengan melatih siswa untuk menjaga keadaan fisiknya seperti selalu sarapan untuk meningkatkan energi, semangat mengikuti pembelajaran, dan tidur tepat waktu. Terakhir, keterampilan dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan keterampilan

siswa serta penguasaan teknik- teknik menjahit dan kedisiplinan pada pembelajaran industri kreatif sebagai bekal untuk menempuh praktik industri.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Ari Warijaya pada Tahun 2013 dengan judul "Kontribusi Hasil Belajar Produktif Agribisnis Perikanan Terhadap Kesiapan Praktek Kerja Industri Budidaya Perairan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar produktif agribisnis perikanan secara dominan siswa berada pada kriteria baik meskipun ada yang mendapatkan nilai rendah. (2) praktek kerja industri budidaya perairan berdasarkan data nilai yang menjadi sampel penelitian secara dominan siswa berada pada kriteria tinggi. (3) kontribusi hasil belajar mata pelajaran produktif agribisnis perikanan terhadap kesiapan praktek kerja industri budidaya perairan diperoleh nilai koefisien korelasi yang positif sebesar $r = 0,83$ dan signifikan pada taraf kepercayaan 95%. (4) besarnya kontribusi hasil belajar mata pelajaran produktif agribisnis perikanan terhadap kesiapan praktek kerja industri budidaya perairan sebesar (62,72%). Metode penelitian yang digunakan adalah metode diskriptif kuantitatif menggunakan statistik inferensial. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI API SMKN 1 Karangtengah tahun pelajaran 2011/2012 berjumlah 20 orang.
2. Norma Rahmi Maryam pada tahun 2014 dengan judul " Kontribusi Hasil Belajar Membuat Hiasan Pada Busana Terhadap Kesiapan Membuka Sulaman". Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar membuat hiasan pada busana berada pada kriteria cukup dan mengenai kesiapan

membuka usaha sulaman juga berada pada kriteria cukup. (2) kontribusi yang diberikan dari hasil belajar membuat sulaman terhadap kesiapan membuka usaha sulaman sebesar (88,36%). Metode penelitian yang digunakan adalah metode diskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa tes dan angket, yang disebar pada 48 responden.

3. Istiqomah pada Tahun 2013 dengan judul "Kontribusi Hasil Belajar Membuat Busana Pria Terhadap Kesiapan Kerja Di Usaha Tailoring". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar membuat busana pria ditinjau dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya berada pada kriteria tinggi yang berkaitan dengan pengetahuan, motivasi dan terampil menguasai pembuatan kemeja. (2) kesiapan kerja peserta didik di usaha tailoring kurang dari setengahnya berada pada tinggi yang berkaitan dengan kesiapan menguasai dalam membuat kemeja bervuring. (3) terdapat hubungan antara hasil belajar membuat busana pria terhadap kesiapan kerja di usaha tailoring yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang positif dan signifikan pada taraf kepercayaan 95%. (4) hasil belajar membuat busana pria memberikan kontribusi positif dan signifikan sebesar (54,76%) terhadap kesiapan kerja di usaha tailoring. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar membuat busan pria dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap kesiapan kerja di usaha tailoring.

C. Kerangka Pikir

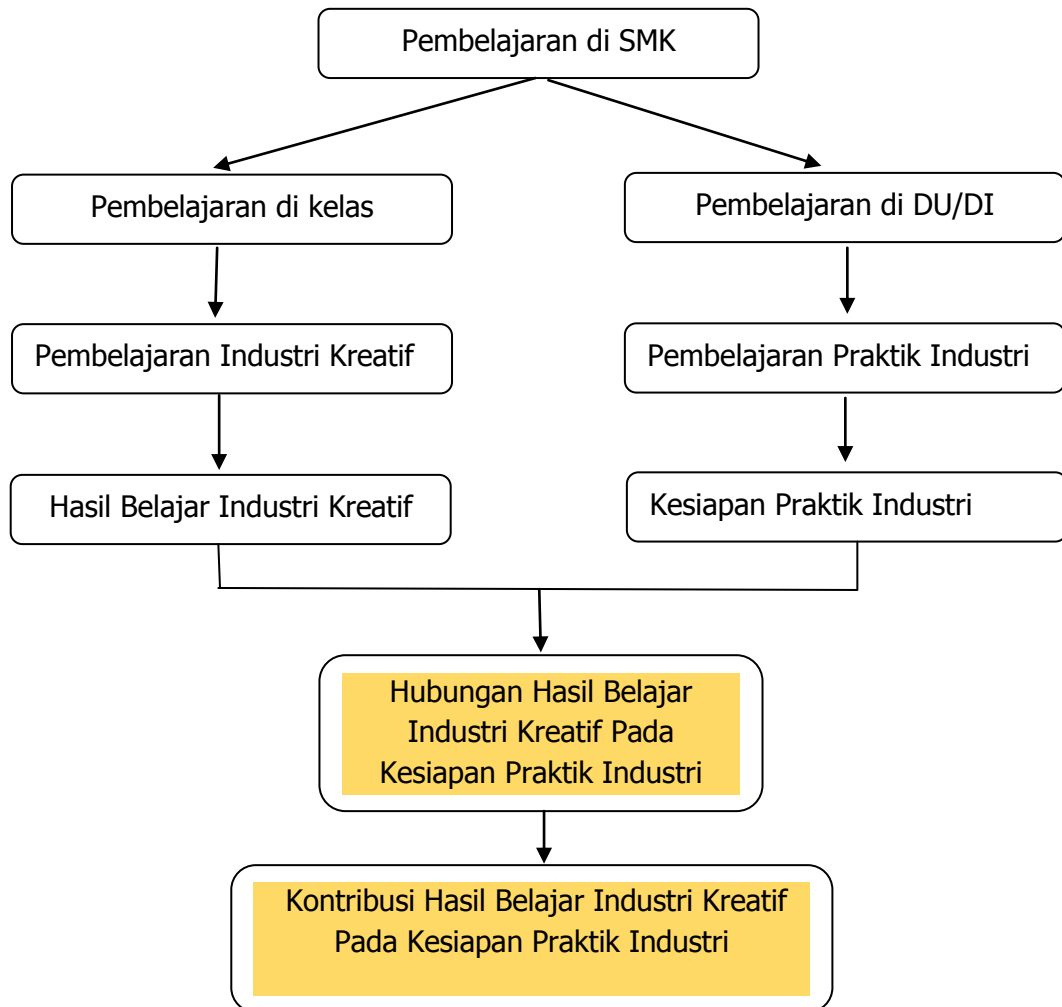
1. Hasil Belajar Industri Kreatif Pada Kesiapan Menempuh Praktik Industri

Pembelajaran industri kreatif merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal yang wajib ditempuh siswa program keahlian busana butik kelas XI SMK Negeri 1 Ngawen. Pembelajaran industri kreatif memuat pembelajaran mengenai pengetahuan tata busana mulai dari menjiplak pola, memotong bahan, menjahit sampai ke manajemen produksi dalam skala perseorangan maupun massal seperti pembuatan seragam sekolah untuk siswa baru. Pembelajaran industri kreatif jika diberikan kepada siswa dengan membekali teknik menjahit, pengetahuan, keterampilan, dan pengoperasian mesin- mesin jahit yang sesuai digunakan saat berada di dunia industri, maka tentunya akan menumbuhkan kesiapan siswa untuk menempuh praktik industri.

Praktik Industri di SMK N 1 Ngawen merupakan pembelajaran yang dilaksanakan selama dua bulan. Praktik industri 1 bulan dilakukan di dunia industri dan 1 bulain lainnya dilakukan di sekolah. Pembelajaran Praktik Industri diharapkan siswa memiliki kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman kerja yang baik. Pembelajaran Praktik Industri di sekolah salah satu tugasnya adalah pembuatan seragam sekolah untuk siswa baru yang teknik pembuatannya masih sama saat pembelajaran industri kreatif.

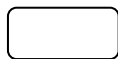
Berdasarkan keterkaitan antara hasil belajar industri kreatif terhadap kesiapan menempuh praktik industri, maka dapat disimpulkan bahwa antara hasil belajar industri kreatif terhadap kesiapan menempuh praktik industri memiliki keterkaitan. Siswi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik pada

pembelajaran industri kreatif maka kesiapan siswa untuk menempuh praktik industri akan lebih siap.

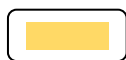


Gambar 1. Alur Kerangka Pikir

Keterangan :



: Tidak Diteliti



: Diteliti

D. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan uraian dari teoritis yang telah diungkapkan maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar industri kreatif yang dicapai siswa Progra Studi Busana Butik SMK Negeri 1 Ngawen ?
2. Bagaimana kesiapan praktik industri yang dimiliki siswa SMK Negeri 1 Ngawen?
3. Apakah ada hubungan hasil belajar industri kreatif antara kesiapan menempuh praktik industri?
4. Berapa kontribusi hasil belajar industri kreatif pada kesiapan menempuh praktik industri?

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teoritis di atas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar Industri Kreatif dengan kesiapan menempuh praktik industri siswa SMK Negeri 1 Ngawen
2. Terdapat kontribusi hasil belajar Industri Kreatif pada kesiapan Praktik Industri siswa SMK Negeri 1 Ngawen

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data- data numeral atau angka yang diperoleh dengan metode statistik sehingga diperoleh signifikan pengaruh antara variabel yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Penelitian ini mendeteksi sejauh mana variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada satu atau faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hasil belajar industri kreatif (X) terhadap kesiapan menempuh praktik industri (Y) bidang busana di SMK Negeri 1 Ngawen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMK Negeri 1 Ngawen yang beralamat di Dusun Jono, Tancep, Ngawen, Gunungkidul.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan Maret 2016 pada siswa kelas XII. Waktu pengambilan data disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah SMK Negeri 1 Ngawen.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII busana SMK Negeri 1 Ngawen bidang keahlian tata busana yang sedang menempuh mata pelajaran busana industri tahun ajaran 2016/ 2017. Terdiri dari dua kelas yaitu XII tata busana A dan XII tata busana B dengan jumlah 61 siswa.

Tabel 1. Rincian Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XII TB A	31 siswa
2	XII TB B	30 siswa
Jumlah Total		61 siswa

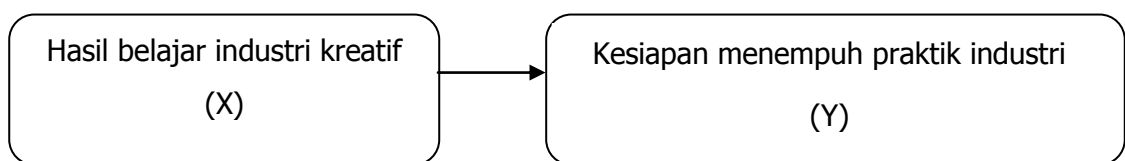
2. Sampel

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dengan *simple random sampling*. *Simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara menentukan ukuran sampel yang praktis adalah dengan menggunakan *Table Isaac Dan Michael* dengan tingkat kesalahan 5% hingga yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Dengan menggunakan *Table Isaac Dan Michael* yaitu siswa dengan tingkat kesalahan 5% diketahui popuasi individu yang dipakai untuk penelitian ini yaitu 61 siswa, apabila dilihat pada *Table Isaac Dan Michael* dengan tingkat kesalahan 5% maka jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu 51 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel bebas pada penelitian ini adalah hasil belajar industri kreatif (X), sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesiapan menempuh praktik industri (Y). Hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) penelitian ini dapat terlihat pada gambar 1 berikut ini.

Gambar 2 Hubungan antara variabel terikat (X) dan variabel bebas (Y)



Keterangan:

X : Hasil belajar industri kreatif

Y : Kesiapan menempuh praktik industry

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan meliputi:

a. Observasi/ Pengamatan

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan pengamatan terhadap suatu objek. Observasi dalam penelitian ini dilakukan memperoleh data tentang: seberapa besar pencapaian hasil belajar industri kreatif terhadap kesiapan menempuh praktik industri bidang busana di SMK Negeri 1 Ngawen, latar belakang pembelajaran dan permasalahan yang dihadapi

saat pembelajaran industri kreatif. Observasi di sekolah dilakukan pada tanggal 11 Agustus.

b. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data dari angket dan dokumentasi rapor siswa.

1) Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai laporan tentang pribadinya. Bentuk angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yakni angket yang sudah disediakan jawaban, jadi responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan.

Penggunaan metode angket merupakan metode utama dalam penelitian ini karena berfungsi untuk mengungkap persepsi siswa mengenai kesiapan praktik industri setelah mengikuti pembelajaran industri kreatif.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mendapatkan data yang akurat selain dari sumber manusia. Dalam penelitian ini data dokumentasi diambil dari rapor siswa, khususnya nilai rapor industri kreatif kelas XI. Dokumentasi nilai rapor ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pencapaian kompetensi siswa pada pembelajaran industri kreatif terhadap kesiapan siswa menempuh praktik industri di SMK Negeri 1 Ngawen.

c. Pengolahan data

Suatu penggambaran fakta yang dapat disampaikan dan diolah oleh manusia. Data yang akan di olah dalam penelitian ini adalah data dari angket dan data dari nilai rapor hasil belajar siswa.

2. Instrumen Penelitian

Tabel 2. Kisi- kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Kesiapan Menempuh Praktik Industri	Kesiapan Mental <ul style="list-style-type: none">➤ Tangguh➤ Tidak mudah putus asa➤ Rajin➤ Disiplin	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
	Kesiapan Sosial <ul style="list-style-type: none">➤ Dapat bersosialisasi➤ Dapat berkomunikasi	9, 10, 11	3
	Kesiapan Emosional <ul style="list-style-type: none">➤ Percaya diri➤ Tanggungjawab➤ Jujur	12, 13, 14, 15, 16, 17,	6
	Kesipan Fisik <ul style="list-style-type: none">➤ Kesehatan	18, 19, 20	3

Penelitian ini digunakan satu instrumen penelitian yaitu angket Pengguna angket ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar kesiapan siswa menempuh praktik industri setelah mengikuti pembelajaran industri kreatif. Butir soal angket ini terdiri dari 20 butir pernyataan yang terdiri dari beberapa aspek afektif dan aspek kognitif antara lain kesiapan mental, kesiapan sosial, kesiapan emosional dan kesiapan fisik. Aspek Psikomotor tidak dikupas pada penelitian ini namun menggunakan asumsi bahwa kelas XII sudah melaksanakan mata pelajaran produktif kelas X, dan kelas XI sehingga siswa sudah memiliki bekal ilmu dan skill yang cukup. Butir angka menggunakan skala likert dengan empat

alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Skor untuk butir angket secara berurutan adalah 4, 3, 2, dan 1. Adapun kisi- kisi penyusunan instrumen kesiapan siswa disajikan pada Tabel 2.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas angket kesiapan pada penelitian ini menggunakan validitas konstruk. Validitas konstruk digunakan untuk mengkonstruksikan aspek- aspek yang diukur dengan berlandaskan teori tertentu dan selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli di bidang evaluasi pembelajaran yaitu dosen pembimbing. Hasil konsultasi tersebut dijadikan masukan dan acuan untuk menyempurnakan instrumen, sehingga layak digunakan untuk mengambil data. Proses selanjutnya instrumen diujicobakan dan di analisis.

Pada penelitian ini uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Ngawen yang merupakan sisa dari populasi yang tidak mengkaji sampel. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung hasil uji coba instrumen adalah korelasi product moment dari Karl Pearson sebagai

berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Jumlah subyek

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor butir

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum Y^2$ = jumlah skor kuadrat variabel Y

ΣX^2 = jumlah skor kuadrat variabel X

ΣXY = jumlah perkalian antara skor variabel X dengan variabel Y

(Sugiyono, 2012: 228)

Untuk menentukan valid tidaknya sebuah item instrumen dapat dilihat pada signifikan, jika signifikan $< 0,05$ maka item valid, tetapi jika signifikan $> 0,05$ maka item tidak valid. Butir instrumen yang tidak valid diganti dengan pertanyaan yang baru, sehingga jumlah angket tetap sama. Nilai r tabel pada taraf signifikan 5% menunjukkan angka 0,444, artinya bila r hitung $\geq 0,444$ instrumen dinyatakan valid dan apabila r hitung $< 0,444$ instrumen dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan perhitungan diketahui dari 20 butir pernyataan pada uji validitas ini, diperoleh nilai signifikan $< 0,05$. Hal ini berarti bahwa instrumen angket kesiapan menempuh praktik industri valid semua. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 75.

2. Reliabilitas

Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama (Sukmadinata, 2005: 229-230). Pada penelitian ini, setiap butir dikorelasikan dengan butir-butir yang lainnya secara keseluruhan.

Hasil uji realibilitas dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan formula *Alpha Cronbach* dengan *software SPSS 16.0*. Menurut Azwar (2011: 188-189), tidak ada batasan mutlak yang menunjukkan angka koefisien terendah yang harus dicapai agar pengukuran dapat disebut reliabel.

Tabel 3. Hasil Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Kesiapan menempuh praktik industri	0,971	Reliabel

Pengujian instrumen dikatakan reliabel apabila r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikan kesalahan 5%. Berdasarkan perhitungan reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* diketahui bahwa r hitung = 0,971. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen angket kesiapan Praktik Industri adalah sangat reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Oleh karena itu ada beberapa tahap analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data dari masing-masing variabel dalam penelitian. Perhitungan yang dilakukan adalah mencari: harga rerata (*Mean*) yang merupakan hasil bagi antara jumlah skor total setiap variabel dengan jumlah populasi penelitian, *Modus (Mo)* adalah skor data frekuensi kemunculannya paling banyak, *Median (Me)* adalah nilai tengah yang membatasi separuh bagian atas dan separuh bagian bawah frekuensi skor, serta simpangan baku (SD) untuk mengetahui variasi sebaran data setiap variabel. Rumus-rumus dari statistik deskriptif tersebut dijabarkan pada uraian dibawah ini:

a. Mean, Median, Modus, Standart Deviasi

1) Mean (Me)

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

Me = *mean* untuk data bergolong

$\sum f_i$ = jumlah data atau sampel

$f_i x_i$ = produk perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan data kelas (x_i) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data

2) **Median (Md)**

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Md = Median

b = batas bawah, dimana median akan terletak

n = banyak data atau jumlah sampel

p = panjang kelas interval

F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = frekuensi kelas median

3) **Modus (Mo)**

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

Mo = modus

b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas interval

b_1 = frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

b_2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

4) Simpangan baku

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_1 (x_i - x_2)^2}{n - 1}}$$

(Sugiyono, 2012: 54)

b. Tabel distribusi frekuensi

1) Menentukan kelas Interval

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturges Rule*, sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah Kelas Interval

n = Jumlah Data Observasi

\log = Logaritma

(Sugiyono, 2012: 35)

2) Menghitung Rentang Data

Untuk menentukan rentang data digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Data} = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

3) Menentukan Panjang Kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

4) Tabel Kategori Kecenderungan Variabel

Deskripsi data selanjutnya adalah melakukan pengkategorian skor yang diperoleh masing-masing variabel. Kriteria atau pengkategorian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Identifikasi Kecenderungan Skor Variabel X

Kelas	Interval Nilai (Kelompok Skor)	Kategori
4	$X \geq \bar{X} + 1. SB x$	Sangat Tinggi
3	$X + 1. SB x > X \geq \bar{X}$	Tinggi
2	$X > x \geq \bar{X} - SB x$	Rendah
1	$X < \bar{X} - 1. SB x$	Sangat Rendah

Keterangan:

\bar{X} = Rerata Skor

SB x = Simpangan Baku

X = Skor yang dicapai

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

2. Pengujian persyaratan analisis

Sebelum menguji hipotesis suatu data penelitian, terlebih dahulu harus melakukan uji persyaratan analisis. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan

statistik yang dipilih. Terdapat beberapa persyaratan analisis yang harus dipenuhi yaitu hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat harus linier dan distribusi skor variabel x dengan variabel y adalah normal atau mendekati normal. Berdasarkan syarat- syarat tersebut, maka sebelum data dianalisa terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan linieritas yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing- masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *SPSS Versi 16.0 for windows*. Penentuan normal tidaknya yaitu dengan cara melihat nilai signifikan uji *Kolmogorov- smirnov*, jika masing- masing variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Data dikatakan sebagai data yang berdistribusi secara tidak normal jika masing- masing variabel memiliki nilai signifikan lebih kecil 0,05.

b. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel terikat mempunyai hubungan yang berbentuk linier atau terikat. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier jika nilai signifikan pada *deviation from linearity* $> 0,05$. Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *SPSS Versi 16.0 for windows*.

c. Pengujian hipotesis

Analisis untuk pengujian hipotesis dilakukan setelah data hasil penelitian memenuhi syarat uji normalitas dan uji linieritas. Hipotesis ini dimaksudkan untuk menunjukkan pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel terikat (Y), jika nilai variabel bebas (X) di naik turunkan. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

1) Mencari Koefisien Korelasi antara X dengan Y

Rumus untuk mencari koefisien korelasi dengan menggunakan korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi antara Variabel X dan Y

N = Jumlah Responden

$\sum XY$ = Jumlah Perkalian Skor Item dan Skor Total

$\sum X$ = Jumlah Skor Item

$\sum Y$ = Jumlah Skor Total

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Item

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Total

(Sugiyono, 2012: 228)

Arah korelasi bersifat positif jika hasil dari perhitungan korelasi setidaknya plus (+). Jika tanda minus (-), maka arah korelasi negatif (Suharsimi, 2006: 213). Pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai r_{xy} dengan r_{tabel}

dengan taraf signifikansi 5%, jika r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} maka dapat dikatakan hipotesis diterima sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dibandingkan r_{tabel} maka dapat dikatakan hipotesis ditolak.

2) Membuat Persamaan Garis Regresi Linear Sederhana

Persamaan garis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Variabel Terikat (nilai yang diprediksi)

X = Variabel Bebas

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X=0$)

b = Koefisien Regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

(Sugiyono, 2012: 261)

3) Mencari Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah tingkat pengaruh variabel bebas (X_1 maupun X_2) terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r^2 = (r)^2$$

Keterangan:

r^2 = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

(Sugiyono, 2012: 275)

Pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebesar kuadrat koefisien korelasi. Selanjutnya hasil koefisien determinasi tersebut dikalikan

100% untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk persentase (Darwyan Syah, dkk, 2009: 94).

4) Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan relatif setiap prediktor terhadap kriteria untuk keperluan prediksi. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan relatif sebagai berikut:

$$SR\%X_n = \frac{a_n \sum XY}{JK_{reg}} \times 100 \%$$

Keterangan:

SR = Sumbangan Relatif dari Suatu Prediktor

a_n = Koefisien Prediktor X

$\sum XY$ = Jumlah Produk antara X dengan Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 37)

5) Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui sumbangan efektif sebagai berikut:

$$SE\%X_n = SE\%X_n \times R^2$$

Keterangan:

SE% X = Sumbangan Efektif X

SR% X = Sumbangan Relatif X

R^2 = Koefisien Determinasi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan beserta pembahasannya yang meliputi deskripsi data hasil penelitian, uji hipotesis, dan pembasahan hasil penelitian.

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan status data yang menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga rerata *mean* (M), *modus* (Mo), *median* (Me), *standar deviasi* atau simpangan baku (SD), kategori variabel hasil belajar industri kreatif dan kesiapan menempuh praktik industri di SMK Negeri 1 Ngawen. Disamping itu deskripsi data penelitian juga disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan histogram.

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Ngawen yang terletak didesa Tancep, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul tepatnya diperbatasan sebelah utara Kabupaten Gunungkidul dengan Kabupaten Klaten Jawa Tengah. SMK Negeri 1 Ngawen merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di kabupaten Gunungkidul. Program keahlian yang terdapat di SMK Negeri 1 Ngawen adalah program keahlian teknik jaringan dan komputer, program keahlian teknik kendaraan ringan, program keahlian teknik alat berat, dan program keahlian busana butik yang memiliki prestasi cukup baik di Kabupaten Gunungkidul bahkan ditingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai

sekolah muda yang berdiri tahun 2005 namun sudah memiliki perkembangan cukup baik dalam prestasi akademik maupun non akademiknya.

Mata Diklat Industri Kreatif sebagai subjek dalam penelitian ini merupakan mata pelajaran muatan lokal yang terdapat di sekolah. Mata Diklat Industri Kreatif merupakan mata pelajaran muatan lokal wajib yang harus diikuti oleh seluruh bidang keahlian Tata Busana (Busana Butik) sebagai mata pelajaran yang mendukung mata diklat produktif kejuruan tata busana.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 61 siswa dengan jumlah sampel sebesar 51 siswa yang merupakan siswa kelas XII program keahlian busana butik SMK Negeri 1 Ngawen tahun ajaran 2016/2017. Data hasil penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu hasil belajar industri kreatif (X) dan variabel terikat yaitu kesiapan menempuh praktik industri (Y).

Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil instrumen berupa lembar angket yang diberikan pada siswa dan dokumentasi berupa pengumpulan data hasil belajar industri kreatif. Data yang diperoleh, disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing- masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Deskripsi data terdiri dari beberapa aspek yaitu *mean*, *median*, *modus*, *standar deviasi* dan penilaian pengkategorian.

2. Gambaran hasil belajar industri kreatif

Data variabel hasil belajar industri kreatif siswa kelas XII tata busana SMK Negeri 1 Ngawen tahun ajaran 2016/ 2017 diperoleh dari dokumentasi nilai rapot siswa. Berdasarkan hasil analisis yang diolah menggunakan *software SPSS 16.00 For Windows* dari 51 siswa memiliki nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 77. Sekolah menuntut siswa mendapatkan nilai minimal 75 untuk pembelajaran

industri kreatif. Siswa yang belum memenuhi KKM sebesar 75 harus mengikuti remedial atau perbaikan nilai. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi hasil belajar industri kreatif siswa kelas XII SMK Negeri 1 Ngawen.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Tabel Variabel Hasil Belajar Industri Kreatif SMK Negeri 1 Ngawen.

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	88,5 – 90,8	12	23,52	100
2	86,2 – 88,5	9	17,64	76,44
3	83,9 – 86,2	10	19,60	58,8
4	81,6 – 83,9	9	17,64	39,2
5	79,3 – 81,6	7	13,72	21,56
6	77,0 – 79,3	4	7,84	7,84
Jumlah		51	100	

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan frekuensi terbesar variabel hasil belajar industri kreatif siswa kelas XII SMK Negeri 1 Ngawen pada kelas interval 88,5 – 90,8 sebanyak 12 siswa (23,52%). Sedangkan yang paling sedikit terdapat pada kelas interval 77,0 – 79,3 sebanyak 4 siswa (7,84%). Sisanya berada pada kelas interval 83,9 – 86,2 sebanyak 10 siswa (19,60), kelas interval 86,2 – 88,5 dan 81,6 – 83,9 masing- masing sebanyak 9 siswa (17,64%). Terakhir kelas interval 79,3 – 81,6 sebanyak 7 siswa (13,72%).

Tabel 6. Kriteria Pencapaian Kompetensi Belajar

Nilai	Kategori
>75	Kompeten/ memenuhi KKM
<75	Tidak Kompeten/ belum memenuhi KKM

Berdasarkan kriteria pencapaian kompetensi belajar tersebut maka dapat diketahui bahwa siswa SMK Negeri 1 ngawen memenuhi kriteria pencapaian kompetensi belajar sebesar 100% (51 siswa).

3. Gambaran Kesiapan menempuh praktik industri

Data tentang kesiapan menempuh praktik industri dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen angket dengan jumlah item sebanyak 20 butir pernyataan. Jumlah responden sebanyak 51 siswa dengan skor yang digunakan yaitu 1 sampai 4 (4 menunjukkan Sangat Setuju, 3 menunjukkan Setuju, 2 menunjukkan Tidak Setuju dan 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan hasil analisis yang diolah menggunakan *Statistic Product and Moment (SPSS) versi 16.0 for windows* untuk variabel hasil belajar industri kreatif adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Data Kesiapan Menempuh Praktik Industri

No	Deskripsi Data	Nilai
1	Jumlah (N)	51
2	Mean	72,14
3	Median	73
4	Modus	80
5	Standar Deviasi	5,9
6	Skor Minimum	60
7	Skor Maksimum	80

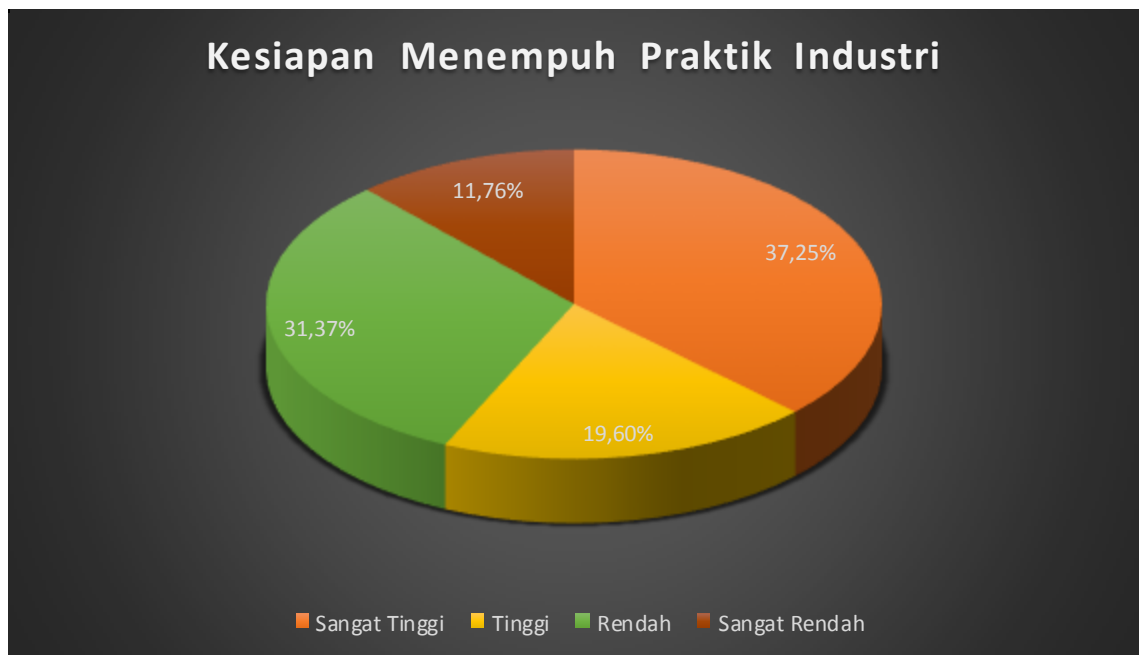
Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa hasil kesiapan siswa menunjukkan nilai rata- rata (*mean*) sebesar 72,14 yang berarti kesiapan siswa untuk menempuh praktik industri sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Nilai median sebesar 73, modus 80 dan standar deviation sebesar 5,9.

Pengkategorian skor variabel kesiapan menempuh praktik industri dengan perhitungan menggunakan acuan kriteria dari djemari mardapi, (2008: 123) yaitu:

Tabel 8. Pengkategorian Kesiapan Menempuh Praktik Industri

No	Interval Nilai (Kelompok Skor)	F	Presentase	Interprestasi
4	$X \geq 75,9$	19	37,25%	Sangat Tinggi
3	$70 < X \leq 75,9$	10	19,60%	Tinggi
2	$64,1 < X \leq 70$	16	31,37%	Rendah
1	$X < 64,1$	6	11,76%	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa 51 siswa yang mendapat nilai tentang kesiapan menempuh praktik industri terpusat pada kategori sangat tinggi sebanyak 19 siswa (37,25%), kategori tinggi sebanyak 10 siswa (19,60%), kategori rendah sebanyak 16 siswa (31,37%) dan kategori sangat rendah sebanyak 6 siswa (11,76%,). Dengan demikian dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesiapan menempuh praktik industri siswa di SMK Negeri 1 Ngawen termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil tersebut diperjelas dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 3. *pie chart* kesiapan menempuh praktik industri

4. Uji Prasarat Analisis Statistik

Penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu *statistic parametric*, maka sebelum melakukan uji korelasi dan regresi terlebih dahulu dilakukan uji prasarat analisis berupa uji normalitas dan linieritas data.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas menggunakan *SPSS Versi 16.0 for Windows*. Penentuan normal atau tidaknya data yaitu dengan cara melihat nilai signifikan uji *Kolmogorov-smimov*, jika masing- masing variable memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Data dikatakan sebagai data yang berdistribusi secara tidak normal masing- masing variabel memiliki signifikan lebih kecil 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Data

No	Variabel	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	Hasil belajar industri kreatif	0,866	$P > 0,05$	Normal
2	Kesiapan menempuh praktik industri	0,358	$P > 0,05$	Normal

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel data 9, diperoleh data kesiapan menempuh praktik industri nilai *asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,866. Sedangkan data hasil belajar industri kreatif dengan nilai *asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,358. Karena nilai *asymp. Sig (2-tailed)* kesiapan menempuh praktik industri dan hasil belajar instrri kreatif lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0,05, maka data kesiapan menempuh praktik industri dan hasil belajar industri kreatif berkontribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Variabel bebas dan variabel terikat dikatakan mempunyai hubungan linier bila kenaikan skor variabel bebas diikuti oleh kenaikan variabel terikat. Pengambilan keputusan untuk uji linieritas ini dengan cara melihat nilai signifikan *deviation from linierity* pada tabel *ANOVA*. Taraf signifikan yang digunakan dalam uji linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 5% (0,05), artinya jika $P > 0,05$ maka hubungan antara keduanya linier dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka hubungan antar kedua variabel tidak linier. Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *SPSS Versi 16.0 for Windows*. Hasil uji linieritas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel	<i>Sig. Deviation from Linearity</i>	Nilai Signifikansi	Keterangan
Hasil belajar industri kreatif Kesiapan menempuh praktik industri	0,505	0,05	Linier

Uji linieritas antara kesiapan menempuh praktik industri dengan hasil belajar industri kreatif dilihat dari *deviation from linierity sebesar 0,704* pada taraf signifikan 5%. Dalam penelitian ini terbukti bahwa *deviation from linierity sebesar 0,704 >* taraf signifikan (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kesiapan menempuh praktik industri dan hasil belajar industri kreatif bersifat linier.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana agar dapat mengetahui apakah ada pengaruh variabel hasil belajar industri kreatif (X) terhadap kesiapan menempuh praktik industri (Y). Hasil regresi sederhana dengan menggunakan bantuan *software SPSS 16 For windows* disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana (X-Y)

Variabel	Koefisien	Constan	Harga r		R square
			r_{hitung}	r_{tabel}	
X-Y	1,239	32,301	0,812	0,279	0,659

a. Koefisien Korelasi antara X dengan Y

Berdasarkan analisis di atas dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,812 lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,279 untuk $N= 51$ dengan taraf signifikansi 5%, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima dan berbunyi terdapat pengaruh antara hasil belajar industri kreatif pada kesiapan menempuh praktik industri bidang busana di SMK Negeri 1 Ngawen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik hasil belajar industri kreatif maka semakin tinggi pula kesiapan siswa menempuh praktik industri.

b. Persamaan Garis Regresi Sederhana

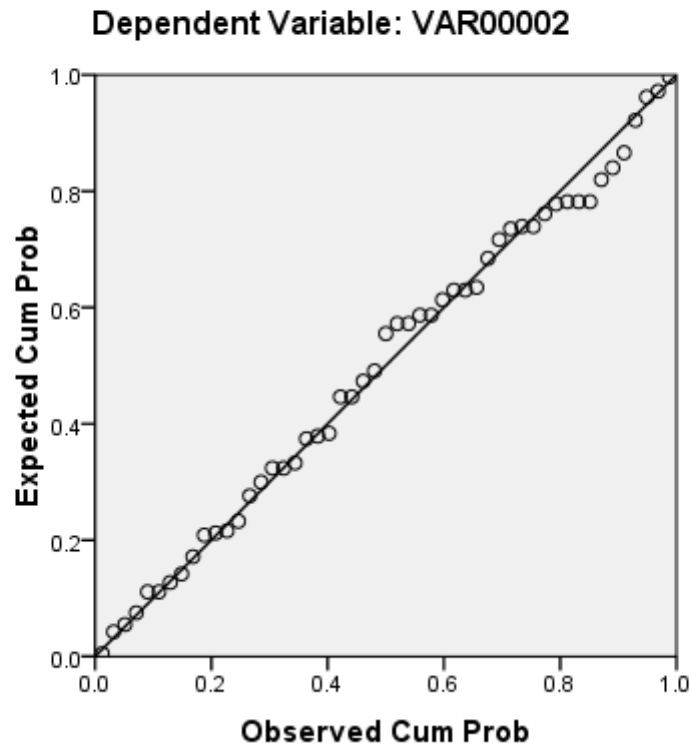
Berdasarkan analisis di atas dapat disusun persamaan regresi satu variabel sebagai berikut:

$$Y = 32,301 + 1,239$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila skor hasil belajar industri kreatif (X) sama dengan 0, maka kesiapan menempuh praktik industri (Y) mempunyai skor 32,301. Sedangkan apabila skor hasil belajar industri naik 1 satuan, maka skor kesiapan menempuh praktik industri bidang busana di SMK Negeri 1 Ngawen naik sebesar 1,239 satuan.

Persamaan tersebut diperjelas dengan gambar sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4. Garis Regresi Nilai X dan Y

c. Koefisien korelasi (r) dan koefisien determinasi (r^2)

Hasil analisis regresi sederhana dengan menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,812 dengan koefisien determinasi (r^2) 0,659, hal ini berarti bahwa hasil belajar industri kreatif berkorelasi sebesar 65,9% pada kesiapan menempuh praktik industri bidang busana di SMK Negeri 1 Ngawen. Hal ini menunjukkan masih ada faktor variabel lain yang kemungkinan berkorelasi pada kesiapan

menempuh praktik industri bidang busana di SMK Negeri 1 Ngawen. Hasil analisis regresi sederhana selengkapnya dapat dilihat pada lampiran halaman 93.

d. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektifitas (SE)

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dapat diketahui besarnya sumbangan efektif (SE) dan sumbangan Relatif (SR) variabel bebas terhadap variabel terikat.

Besarnya sumbangan efektif (SE) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12. Sumbangan Efektif Dan Sumbangan Relatif Variabel X Terhadap Variabel Y

Keterangan	Variabel X
Sumbangan Relatif (SR)	33,17%
Sumbangan Efektif (SE)	21,85%

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum pada Tabel 11 dapat diketahui bahwa hasil belajar industri kreatif memberikan sumbangan relatif sebesar 33,17%. sedangkan sumbangan efektif yang diberikan sebesar 21,85% dan sisanya diberikan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dikemukakan hasil penelitian di atas maka akan dibahas mengenai hasil olah data yang telah diperoleh berupa hasil belajar industri kreatif, kesiapan menempuh praktik industri, serta kontribusi yang diberikan oleh hasil belajar industri kreatif pada kesiapan menempuh praktik industri bidang busana di SMK Negeri 1 Ngawen.

1. Pencapaian Hasil Belajar Industri Kreatif

Hasil belajar industri kreatif adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari hasil industri kreatif yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat

diukur dengan alat atau dengan tes tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil yang dicapai siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dan dinyatakan dalam bentuk nilai angka. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran industri kreatif di SMK Negeri 1 Ngawen ditentukan pada nilai 75, sehingga siswa yang belum mencapai batas tersebut dinyatakan belum tuntas atau belum dapat mencapai nilai KKM dan harus melakukan perbaikan (remedial).

Data tentang hasil belajar industri kreatif dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi nilai rapor pada semester gasal tahun ajaran 2016/ 2017. Berdasarkan nilai KKM yaitu 75 untuk skor industri kreatif di SMK Negeri 1 Ngawen 100% siswa telah tuntas dengan nilai rata- rata 84,27.

2. Kesiapan Menempuh Praktik Industri Bidang Busana SMK Negeri 1 Ngawen

Kesiapan praktik industri adalah keseluruhan suatu kondisi seseorang yang membuat siap untuk memberi respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Selain itu juga diperlukan untuk mengasah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa, karena kesiapan saat praktik industri dapat mendukung kesiapan para siswa terjun didunia kerja setelah menyelesaikan program pendidikan disekolah.

Pada bab dua telah dikaji mengenai kegiatan mata pelajaran industri kreatif tersirat bahwa didalam setiap kegiatannya pembelajaran praktek maupun teori. Dengan adanya pembelajaran tersebut, maka siswa akan lebih siap ketika menghadapi praktik industri. Seperti yang telah dijelaskan pada bab dua, bahwa

kesiapan terdiri dari: kesiapan mental, kesiapan sosial, kesiapan emosional, dan kesiapan fisik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kesiapan menempuh praktik industri hasil terpusat terpusat pada kategori sangat tinggi sebanyak 19 siswa (37,25%), kategori tinggi sebanyak 10 siswa (19,60), kategori rendah sebanyak 16 siswa (31,37) dan kategori sangat rendah sebanyak 6 siswa (11,76). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesiapan menempuh praktik industri bidang busana di SMK Negeri 1 Ngawen pada kategori sangat tinggi dengan mean 72,14. Hal ini dikarenakan siswa belum mengetahui bahwa pembelajaran industri kreatif berkontribusi pada kesiapan siswa menempuh praktik industri.

3. Hubungan Antara Hasil Belajar Industri Kreatif Dengan Kesiapan Menempuh Praktik Industri Bidang Busana Di SMK Negeri 1 Ngawen.

Setelah melakukan pendeskripsian data penelitian, pengujian persyaratan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap hipotesis adakah hubungan hasil belajar industri kreatif dengan kesiapan menempuh praktik industri bidang busana di SMK Negeri 1 Ngawen. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan program *Satistical Product And Service (SPSS) Versi 16.0*. berikut akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis tersebut.

Hasil analisis *product moment* tersebut diperoleh koefisien korelasi antara x dan y sebesar 0,812 dengan N= 51 signifikan 0,05 dari nilai koefisien tabel sebesar 0,279. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa nilai r tabel 0,279 untuk N= 51 dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis yang berbunyi " terdapat hubungan hasil belajar industri kreatif pada kesiapan

menempuh praktik industri bidang busana di SMK Negeri 1 Ngawen adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan sebab akibat dimana hasil belajar industri kreatif mempengaruhi kesiapan siswa menempuh praktik industri. Semakin tinggi hasil belajar industri kreatif maka kesiapan menempuh praktik industri juga semakin tinggi, atau semakin rendah hasil belajar industri kreatif maka kesiapan juga akan semakin rendah.

Hasil analisis uji korelasi antara variabel hasil belajar industri kreatif dengan kesiapan menempuh praktik industri menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Oleh karena itu hasil belajar industri kreatif merupakan sesuatu yang sangat penting untuk ketahui oleh siswa karena mempunyai hubungan dengan kesiapan menempuh praktik industri. Hal ini sejalan dengan kesimpulan beberapa riset oleh Berkowitz (2008) yang dijelaskan oleh (Muchlas Samani & Haryanto, 2013: 17-18), bahwa dampak dari hasil belajar industri kreatif: kesiapan mental, sosial, emosional, serta skor prestasi siswa naik secara signifikan termasuk perolehan skor kesiapan para siswa dan keterampilan mereka meningkat. Terkait dengan pendapat diatas hasil penelitian ini menunjukkan kesiapan mental, sosial dan emosional siswa pada kategori sangat tinggi yang ditunjukkan sebanyak 19 siswa dengan persentase sebesar (37,25%). Terkait hasil tersebut maka untuk meningkatkan kesiapan siswa menempuh praktik industri dapat ditingkatkan dengan hasil belajar industri kreatif.

Nana Syaodih Sukmadinata (2002: 198) juga menjelaskan bahwa faktor internal cukup besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar meliputi: sikap, minat, motivasi dan kebiasaan belajar. Belajar dipengaruhi oleh sikap siswa terhadap sekolah, terhadap guru, terhadap program pendidikan yang diikutinya.

Apabila sikap positif, mereka akan melaksanakan semua tuntutan dan tugas yang diberikan sekolah dengan baik, tetapi apabila sikapnya negatif mereka akan lalai atau enggan melaksanakan tugas- tugas yang diberikan. Dengan sikap siswa yang positif, maka siswa akan berprestasi dalam belajarnya. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi hasil belajar industri kreatif pada siswa semakin tinggi pula kesiapan siswa menempuh praktik industri dan sebaliknya, semakin rendah hasil belajar industri kreatif pada siswa semakin rendah juga kesiapan siswa menempuh praktik industri.

4. Kontribusi Hasil Belajar Industri Kreatif Pada Kesiapan Menempuh Praktik Industri Bidang Busana Di SMK Negeri 1 Ngawen

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar industri kreatif memberikan sumbangan efektif pada kesiapan menempuh praktik industri sebesar 21,85%. Hasil belajar industri kreatif mampu memberikan kontribusi efektif terhadap kesiapan menempuh praktik industri dikarenakan kegiatan produksi yang dilaksanakan pada saat praktik industri merupakan bentuk realisasi dari pembelajaran Mata Diklat Industri Kreatif yang memuat pembelajaran praktek pembuatan seragam sekolah untuk siswa baru. Pembelajaran ini telah diberikan bekal berupa teori dan praktek menjahit berbagai macam busana, salah satunya seragam sekolah.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka penelitian kontribusi hasil belajar industri kreatif pada kesiapan menempuh praktik industri bidang busana di SMK Negeri 1 Ngawen dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar industri kreatif siswa SMK Negeri 1 Ngawen telah memenuhi standar pencapaian kompetensi sebesar 100% dengan rata-rata (Mean) 84,27. Sedangkan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 91 dan nilai minimum 77.
2. Kesiapan praktik industri bidang busana di SMK Negeri 1 Ngawen terpusat pada kategori sangat tinggi sebanyak 19 siswa (37,25%), kategori tinggi sebanyak 10 siswa (19,60), kategori rendah sebanyak 16 siswa (31,37) dan kategori sangat rendah sebanyak 6 siswa (11,76). Sedangkan nilai maksimum yang diperoleh sebesar 80 dan nilai minimum 60.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar industri kreatif dengan kesiapan menempuh praktik industri bidang busana di SMK Negeri 1 Ngawen yang ditunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,812, pada taraf signifikan 5% sebesar $0,000 < 0,05$
4. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh SE (kontribusi/ sumbangan efektif) sebesar 21,85% maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi hasil belajar industri kreatif pada kesiapan menempuh praktik industri bidang busana di SMK Negeri 1 Ngawen sebesar 21,85% sedangkan 78,15% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kesiapan siswa menempuh praktik industri bidang busana di SMK Negeri 1 Ngawen sebesar 56,85. Ini berarti bahwa siswa memiliki kesiapan menempuh praktik industri yang belum maksimal. Sumbangan efektif industri kreatif pada kesiapan menempuh praktik industri sebesar 21,85. Sehubungan dengan kesiapan siswa menempuh praktik industri belum maksimal maka perlu adanya peningkatan pada kompetensi industri kreatif. Kesiapan menempuh praktik industri tidak lepas dari dorongan dan upaya sekolah khususnya guru untuk senantiasa membekali dan membimbing siswa melalui pengetahuan dan keterampilan di bidang busana. Selain itu adanya usaha dari sekolah ataupun guru untuk mempercayakan pada anak didiknya untuk menerima order jahitan sehingga akan melatih siswa semakin percaya diri dan mengasah keterampilan yang dimiliki siswa. Namun dalam hal ini siswa sudah siap untuk menempuh praktik industri karena sudah mempunyai bekal yang cukup setelah mengikuti pembelajaran industri kreatif yang telah dituntaskan siswa pada semester IV.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar industri kreatif mampu berkontribusi terhadap kesiapan menempuh praktik industri. Hal ini memberikan informasi bahwa semakin tinggi hasil belajar industri kreatif maka semakin tinggi pula kesiapan siswa menempuh praktik industri.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada pengambilan jumlah sampel penelitian, yaitu hanya bisa dilakukan penelitian pada siswa kelas XII saja. Penelitian ini masih terbatas pada praktek industri kreatif, belum dapat memberikan gambaran yang meliputi pembelajaran- pembelajaran praktek lainnya.

D. Saran

1. Berdasarkan kesimpulan bahwa hasil belajar industri kreatif menunjukkan siswa telah kompeten. Untuk lebih meningkatkan hasil belajar industri kreatif sebaiknya guru lebih memperhatikan materi praktek seperti teknik teknik menjahit yang seharusnya dikuasai siswa sebagai bekal saat melaksanakan praktik industri.
2. Berdasarkan kesimpulan bahwa kesiapan siswa menempuh praktik industri di SMK Negeri 1 Ngawen berada pada kategori sangat tinggi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk mencapai kesiapan siswa yang stabil maka diperlukan upaya guru untuk lebih membekali kesiapan yang harus dimiliki siswa.
3. Pencapaian hasil belajar industri kreatif memberikan kontribusi efektif sebesar 21,85% terhadap kesiapan menempuh praktik industri bidang busana di SMK Negeri 1 Ngawen maka untuk meningkatkan kesiapan siswa perlu adanya usaha guru dan sekolah untuk meningkatkan keterampilan siswa pada mata diklat industri kreatif dan pada mata diklat produktif lainnya yang secara umum menunjang penguasaan keterampilan praktik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyasa. (2003). *Landasan Pendidikan Inklusif dan Implikasinya dalam Penyelenggaraan LPTK*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Agus Suprijono. (2014). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmadi, Abu & WS. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- BSNP. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Darsono. (2001). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang. IKIP Semarang Press
- Depdikbud. (1997). *Studi Kasus*. Jakarta. Depdikbud
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Indonesia
- Dikmenjur. (2008). *Kurikulum SMK*. Jakarta. Dikmenjur
- Dimiyati Mujdiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Emilda Jusmin. (2012). Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik di Unit Sekolah, dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK di Kabupaten Bumbu. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 21(1). Hlm. 183
- Mansur Muslich. (2007). *Penilaian Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Muclas Samani & Haryanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung. Rosdakarya
- Muri Yusuf A. (2002). *Kiat Sukses dalam Karier*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Nana Syaodah Sukmadinata. (2002). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nasution. (2003). *Metode Research*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.

- Nugroho Wibowo. (2016). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Tuntutan Dunia Industri 23 (1). Hlm. 47
- Oemar Hamalik. (2001). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara
- Sandi I Made. (1987). *Republik Indonesia Geografi Regional*. Jakarta. Puri Margasari.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Slameto. (2006). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan Danim. (2008). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadianata. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor 0412/U/1987 tanggl 11 Juli 1987
- Sutrisno Hadi. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta. Andi Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta:Andi Offet.
- Undang-Undang Prakerin Dikmendikti, (2003)
- UU No.5 Tahun 1984 tentang *perindustrian*
- Wardiman Djojonegoro. (1997). *Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan dengan Pendekatan Sistem Ganda*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Wardiman Djojonegoro. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta. Agus Offset
- Wena Made. (1996). *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung. Tarsito.

Yuriani & Titin Hera Widi Handayani. (2012). Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Teknik Boga Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Mata Kuliah Manajemen Usaha Boga Di Program Studi Pendidikan Teknik Boga PTBB FT UNY 21 (2). Hlm. 185

Zainal Arifin. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrument Penelitian

Lampiran 2. Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 3. Statistik Deskriptif

Lampiran 4. Uji Normalitas Data

Lampiran 5. Uji Linieritas

Lampiran 6. Uji Hipotesis

Lampiran 7. Surat Penelitian

Lampiran 8. Dokumentasi

Lampiran 9. Silabus Industri Kreatif

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Kisi- kisi Instrumen Angket Kesiapan Menempuh Praktik Industri

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Kesiapan Menempuh Praktik Industri	Kesiapan Mental	Tangguh	1, 2, 3, 4,	8
		Tidak Mudah Putus Asa	5, 6, 7, 8	
		Rajin		
		Disiplin		
	Kesiapan Sosial	Dapat Bersosialisasi	9, 10,11	3
		Dapat Berkomunikasi		
	Kesiapan Emosional	Percaya Diri		6
		Tanggungjawab	12, 13, 14,	
		Jujur	15, 16, 17	
	Kesiapan Fisik	Kesehatan	18, 19, 20	3

**ANGKET UNTUK SISWA TENTANG KONTRIBUSI HASIL BELAJAR
INDUSTRI KREATIF TERHADAP KESIAPAN MENEMPUH PRAKTIK
INDUSTRI BIDANG BUSANA DI SMK NEGERI 1 NGAWEN**

A. Identitas Responden :

Nama Siswa :

Kelas / No. Absen :

B. Petunjuk Pengisian :

1. Tulis data diri anda pada tempat yang telah tersedia.
2. Bacalah angket penelitian dengan seksama.
3. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan dan keyakinan anda.
4. Bila telah selesai mengisi lembar angket, mohon segera dikembalikan.
5. Selamat mengisi, terima kasih atas partisipasi angket penelitian ini.

Arti Jawaban Pernyataan:

- a. SS = Sangat Setuju**
- b. S = Setuju**
- c. TS = Tidak Setuju**
- d. STS = Sangat Tidak Setuju**

Contoh Soal

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya percaya diri bisa mengerjakan tugas di tempat praktik industri	✓			

"Bila anda menyatakan Sangat Setuju maka centang (SS) seperti contoh soal diatas"

C. Pernyataan Kesiapan Siswa Menempuh Praktik Industri

Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda!

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
Kesiapan Mental					
1	Saya optimis bisa mengerjakan tugas pada saat praktik industri karena sudah mempunyai bekal ilmu pada saat industri kreatif				
2	Saya selalu berfikir kreatif pada saat industri kreatif supaya lebih siap menghadapi praktik industri				
3	Saya selalu pantang menyerah saat menempuh praktik industri seperti saya selalu pantang menyerah pada saat industri kreatif				
4	Saya harus selalu berfikir inovatif saat menghadapi praktik industri seperti yang telah dipelajari saat industri kreatif				
5	Saya tidak boleh menolak tugas yang diberikan oleh atasan saat sedang melaksanakan praktik industry				
6	Saya harus bisa memprioritaskan tugas yang harus dikerjakan saat praktik industri seperti saya selalu memprioritaskan tugas yang lebih dahulu pada industri kreatif				
7	Saya selalu mengerjakan tugas industri kreatif tepat waktu sehingga saat melaksanakan praktik industri saya tidak boleh menunda pekerjaan				

8	Saya harus mematuhi peraturan yang ada di tempat praktik industri seperti saya selalu mematuhi peraturan sekolah saat industri kreatif				
Kesiapan Sosial					
9	Saya selalu berkomunikasi dengan teman saat industri kreatif sehingga saya tidak kesulitan berkomunikasi saat menghadapi praktik industri				
10	Saya selalu bisa bekerjasama mengerjakan tugas kelompok pada saat praktik industri karena saya sudah terbiasa bekerjasama saat industri kreatif				
11	Saya selalu percaya diri saat industri kreatif sehingga saat praktik industri saya tidak minder saat mengungkapkan pendapat				
Kesiapan Emosional					
12	Saya harus bisa melakukan aktivitas belajar secara mandiri pada saat praktik industri seperti yang telah dilakukan saat industri kreatif				
13	Saya dapat menentukan cara belajar yang efektif dalam mengikuti pembelajaran industri kreatif				
14	Saya selalu mematuhi peraturan saat pembelajaran industri kreatif sehingga di tempat praktik industri saya selalu mematuhi peraturan dengan baik				
15	Saya selalu mengerjakan tugas industri kreatif dengan sungguh- sungguh sehingga pada saat praktik industri saya sudah terbiasa mengerjakan tugas dengan maksimal				

16	Saya meminta ijin saat terlambat datang ke tempat praktik industri seperti yang saya lakukan saat saya terlambat masuk industri kreatif				
17	Saya mengakui kesalahan yang saya lakukan pada saat melaksanakan praktik industri				
Kesiapan Fisik					
18	Saya selalu sarapan untuk meningkatkan energi berpikir saya pada saat industri kreatif sehingga saat praktik industri saya sudah terbiasa sarapan				
19	Saya semangat saat menghadapi praktik industri karena saya sudah mempunyai bekal yang cukup pada saat industri kreatif				
20	Saya tidur tepat waktu ketika sudah merasa lelah supaya pada saat praktik industri saya lebih siap				

LAMPIRAN 2
VALIDITAS & RELIABILITAS

1. Validitas

a. Validitas Angket Persepsi Siswa Tentang kesiapan menempuh Praktik Industri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
per1	67.1000	60.100	.955	.968	VALID
per2	67.2000	61.289	.781	.969	VALID
per3	67.1000	62.322	.665	.971	VALID
per4	67.0000	62.000	.760	.970	VALID
per5	67.0000	62.000	.760	.970	VALID
per6	67.1000	60.100	.955	.968	VALID
per7	67.2000	61.289	.781	.969	VALID
per8	67.1000	62.322	.665	.971	VALID
per9	67.3000	61.567	.762	.970	VALID
per10	67.1000	60.100	.955	.968	VALID
per11	67.3000	61.567	.762	.970	VALID
per12	67.1000	60.100	.955	.968	VALID
per13	67.4000	62.711	.662	.971	VALID
per14	67.1000	60.100	.955	.968	VALID
per15	67.3000	62.233	.676	.971	VALID
per16	67.2000	61.511	.753	.970	VALID
per17	67.3000	62.233	.676	.971	VALID
per18	67.1000	62.322	.665	.971	VALID
per19	67.2000	61.289	.781	.969	VALID
per20	67.1000	62.322	.665	.971	VALID

2. Reliabilitas

a. Reliabilitas Angket Persepsi Siswa kesiapan menempuh Praktik Industri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.971	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
per1	67.1000	60.100	.955	.968
per2	67.2000	61.289	.781	.969
per3	67.1000	62.322	.665	.971
per4	67.0000	62.000	.760	.970
per5	67.0000	62.000	.760	.970
per6	67.1000	60.100	.955	.968
per7	67.2000	61.289	.781	.969
per8	67.1000	62.322	.665	.971
per9	67.3000	61.567	.762	.970
per10	67.1000	60.100	.955	.968
per11	67.3000	61.567	.762	.970
per12	67.1000	60.100	.955	.968
per13	67.4000	62.711	.662	.971
per14	67.1000	60.100	.955	.968
per15	67.3000	62.233	.676	.971
per16	67.2000	61.511	.753	.970
per17	67.3000	62.233	.676	.971
per18	67.1000	62.322	.665	.971
per19	67.2000	61.289	.781	.969
per20	67.1000	62.322	.665	.971

LAMPIRAN 3

STATISTIK DESKRIPTIF

corelation

	per1	per2	per3	per4	per5	per6	per7	per8	per9	per10	per11	per12	per13	per14	per15	per16	per17	per18	per19	per20	total		
per1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 .004 10	.816 ^{**} .077 10	.583 .005 10	.802 ^{**} .005 10	.802 ^{**} .000 10	1.000 ^{**} .004 10	.816 ^{**} .077 10	.583 .035 10	.867 ^{**} .000 10	1.000 ^{**} .035 10	.667 ^{**} .000 10	1.000 ^{**} .111 10	.535 .000 10	1.000 ^{**} .035 10	.667 ^{**} .004 10	.667 ^{**} .035 10	.583 .077 10	.816 ^{**} .004 10	.583 .077 10	.816 ^{**} .004 10	.971 ^{**} .000 10	
per2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.816 ^{**} .004 10	1 .242 10	.408 .040 10	.855 ^{**} .040 10	.855 ^{**} .004 10	.816 ^{**} .000 10	1.000 ^{**} .242 10	.408 .242 10	.408 .004 10	.816 ^{**} .242 10	.408 .004 10	.816 ^{**} .040 10	.655 ^{**} .040 10	.816 ^{**} .242 10	.408 .067 10	.800 .242 10	.408 .486 10	.408 .000 10	.408 .242 10	1.000 ^{**} .000 10	.408 .242 10	.821 ^{**} .004 10
per3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.583 .077 10	.408 .242 10	1 .312 10	.356 .312 10	.356 .077 10	.583 .242 10	.408 .077 10	.583 .035 10	.867 ^{**} .077 10	.583 .035 10	.667 ^{**} .077 10	.583 .111 10	.535 .077 10	.583 .486 10	.250 .242 10	.408 .486 10	.250 .000 10	1.000 ^{**} .242 10	.408 .000 10	1.000 ^{**} .242 10	.675 ^{**} .000 10	
per4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.802 ^{**} .005 10	.855 ^{**} .040 10	.356 .312 10	1 .000 10	1.000 ^{**} .005 10	.802 ^{**} .040 10	.855 ^{**} .312 10	.356 .111 10	.535 .005 10	.802 ^{**} .111 10	.535 .005 10	.802 ^{**} .217 10	.429 .005 10	.802 ^{**} .111 10	.535 .040 10	.855 ^{**} .111 10	.535 .040 10	.356 .312 10	.855 ^{**} .040 10	.356 .312 10	.799 ^{**} .011 10	
per5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.802 ^{**} .005 10	.855 ^{**} .040 10	.356 .312 10	1.000 ^{**} .000 10	1 .005 10	.802 ^{**} .040 10	.855 ^{**} .312 10	.356 .111 10	.535 .005 10	.802 ^{**} .111 10	.535 .005 10	.802 ^{**} .217 10	.429 .005 10	.802 ^{**} .111 10	.535 .040 10	.855 ^{**} .111 10	.535 .040 10	.356 .312 10	.855 ^{**} .040 10	.356 .312 10	.799 ^{**} .011 10	
per6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1.000 ^{**} .000 10	.816 ^{**} .004 10	.583 .077 10	.802 ^{**} .005 10	.802 ^{**} .005 10	1 .004 10	.816 ^{**} .077 10	.583 .035 10	.867 ^{**} .000 10	1.000 ^{**} .035 10	.667 ^{**} .000 10	1.000 ^{**} .111 10	.535 .000 10	1.000 ^{**} .035 10	.667 ^{**} .004 10	.667 ^{**} .035 10	.583 .077 10	.816 ^{**} .004 10	.583 .077 10	.816 ^{**} .004 10	.971 ^{**} .000 10	
per7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.816 ^{**} .004 10	1.000 ^{**} .000 10	.408 .242 10	.855 ^{**} .040 10	.855 ^{**} .040 10	.816 ^{**} .004 10	1 .242 10	.408 .242 10	.408 .004 10	.816 ^{**} .242 10	.408 .004 10	.816 ^{**} .040 10	.655 ^{**} .040 10	.816 ^{**} .242 10	.408 .067 10	.800 .242 10	.408 .486 10	.408 .000 10	.408 .242 10	1.000 ^{**} .000 10	.408 .242 10	.821 ^{**} .004 10
per8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.583 .077 10	.408 .242 10	.583 .077 10	.356 .312 10	.356 .077 10	.583 .242 10	.408 .077 10	1 .035 10	.867 ^{**} .077 10	.583 .035 10	.667 ^{**} .077 10	.583 .111 10	.535 .077 10	.583 .486 10	.250 .242 10	.408 .486 10	.250 .000 10	.867 ^{**} .077 10	.583 .077 10	.408 .242 10	.583 .077 10	.700 ^{**} .024 10
per9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.667 ^{**} .035 10	.408 .242 10	.667 ^{**} .035 10	.535 .111 10	.535 .111 10	.667 ^{**} .035 10	.408 .242 10	.667 ^{**} .035 10	1 .000 10	.867 ^{**} .035 10	1.000 ^{**} .000 10	.867 ^{**} .035 10	.802 ^{**} .005 10	.667 ^{**} .035 10	.583 .077 10	.408 .242 10	.583 .077 10	.667 ^{**} .035 10	.408 .242 10	.667 ^{**} .035 10	.408 .242 10	.779 ^{**} .008 10
per10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1.000 ^{**} .000 10	.816 ^{**} .004 10	.583 .077 10	.802 ^{**} .005 10	.802 ^{**} .005 10	1.000 ^{**} .000 10	.816 ^{**} .004 10	.583 .077 10	.867 ^{**} .035 10	.667 ^{**} .035 10	1.000 ^{**} .000 10	.667 ^{**} .111 10	.535 .000 10	1.000 ^{**} .035 10	.667 ^{**} .004 10	.816 ^{**} .035 10	.667 ^{**} .035 10	.583 .077 10	.816 ^{**} .004 10	.583 .077 10	.816 ^{**} .004 10	.971 ^{**} .000 10

per1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.887 .026 10	.408 .242 10	.887 .026 10	.526 .111 10	.526 .111 10	.887 .026 10	.408 .242 10	.887 .026 10	1.000 ^{**} .000 10	.887 .026 10	1 .000 10	.887 .026 10	.887 .026 10	.583 .077 10	.408 .242 10	.583 .077 10	.887 .026 10	.408 .242 10	.887 .026 10	.779 [*] .008 10		
per12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1.000 ^{**} .000 10	.816 [*] .004 10	.583 .077 10	.802 [*] .006 10	.802 [*] .006 10	1.000 ^{**} .000 10	.816 [*] .004 10	.583 .077 10	.887 .026 10	1.000 ^{**} .000 10	.887 [*] .026 10	1 .000 10	.526 .111 10	1.000 ^{**} .000 10	.887 .026 10	.816 [*] .004 10	.887 .026 10	.583 .077 10	.816 [*] .004 10	.583 .077 10	.871 [*] .000 10	
per13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.526 .111 10	.855 [*] .040 10	.526 .111 10	.429 .217 10	.429 .217 10	.526 .111 10	.855 [*] .040 10	.526 .111 10	.887 .026 10	.887 [*] .026 10	.526 .111 10	1 .000 10	.526 .111 10	.398 .212 10	.218 .046 10	.398 .212 10	.526 .111 10	.855 [*] .040 10	.526 .111 10	.429 .217 10	.429 .217 10	.880 [*] .027 10
per14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1.000 ^{**} .000 10	.816 [*] .004 10	.583 .077 10	.802 [*] .006 10	.802 [*] .006 10	1.000 ^{**} .000 10	.816 [*] .004 10	.583 .077 10	.887 .026 10	1.000 ^{**} .000 10	.887 [*] .026 10	1.000 ^{**} .000 10	.526 .111 10	1 .000 10	.887 .026 10	.816 [*] .004 10	.887 .026 10	.583 .077 10	.816 [*] .004 10	.583 .077 10	.871 [*] .000 10	
per15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.887 .026 10	.408 .242 10	.290 .086 10	.526 .111 10	.526 .111 10	.887 .026 10	.408 .242 10	.887 .026 10	.583 .077 10	.887 [*] .026 10	.583 .077 10	.887 .026 10	.290 .086 10	1 .000 10	.887 .026 10	.408 .242 10	.290 .086 10	.526 .111 10	.408 .242 10	.290 .086 10	.795 [*] .020 10	
per16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.816 [*] .004 10	.880 .087 10	.408 .242 10	.855 [*] .040 10	.855 [*] .040 10	.816 [*] .004 10	.880 .087 10	.408 .242 10	.887 .026 10	.887 [*] .026 10	.408 .242 10	.816 [*] .004 10	.816 [*] .004 10	1 .000 10	.816 [*] .004 10	.408 .242 10	.855 [*] .040 10	.880 .087 10	.408 .242 10	.855 [*] .040 10	.772 [*] .008 10	
per17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.887 .026 10	.408 .242 10	.290 .086 10	.526 .111 10	.526 .111 10	.887 .026 10	.408 .242 10	.887 .026 10	.583 .077 10	.887 [*] .026 10	.583 .077 10	.887 .026 10	.290 .086 10	1.000 ^{**} .000 10	.887 .026 10	.408 .242 10	.290 .086 10	.526 .111 10	.408 .242 10	.290 .086 10	.795 [*] .020 10	
per18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.583 .077 10	.408 .242 10	1.000 ^{**} .000 10	.398 .212 10	.398 .212 10	.583 .077 10	.408 .242 10	.887 .026 10	.887 [*] .026 10	.583 .077 10	.887 [*] .026 10	.583 .077 10	.398 .212 10	.398 .212 10	1 .000 10	.408 .242 10	.398 .212 10	.583 .077 10	.408 .242 10	.398 .212 10	.876 [*] .032 10	
per19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.816 [*] .004 10	1.000 ^{**} .000 10	.408 .242 10	.855 [*] .040 10	.855 [*] .040 10	.816 [*] .004 10	1.000 ^{**} .000 10	.408 .242 10	.887 .026 10	.887 [*] .026 10	.408 .242 10	.816 [*] .004 10	.816 [*] .004 10	.408 .242 10	1.000 ^{**} .000 10	.408 .242 10	.855 [*] .040 10	.887 .026 10	.408 .242 10	.855 [*] .040 10	.821 [*] .008 10	
per20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.583 .077 10	.408 .242 10	1.000 ^{**} .000 10	.398 .212 10	.398 .212 10	.583 .077 10	.408 .242 10	.887 .026 10	.887 [*] .026 10	.583 .077 10	.887 [*] .026 10	.583 .077 10	.398 .212 10	.398 .212 10	1.000 ^{**} .000 10	.408 .242 10	.398 .212 10	.583 .077 10	.408 .242 10	.398 .212 10	.876 [*] .032 10	
total	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.871 [*] .008 10	.821 [*] .004 10	.875 [*] .032 10	.758 [*] .011 10	.758 [*] .011 10	.871 [*] .008 10	.821 [*] .004 10	.790 [*] .024 10	.779 [*] .008 10	.871 [*] .008 10	.779 [*] .008 10	.871 [*] .008 10	.880 [*] .027 10	.875 [*] .032 10	.795 [*] .020 10	.772 [*] .008 10	.795 [*] .020 10	.875 [*] .032 10	.829 [*] .004 10	.875 [*] .032 10	1 .000 10	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

ANALISIS DESKRIPTIF

1. Hasil Belajar Industri Kreatif Industri

a. Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ log } 51 \\ &= 1 + 3,3 (1,707) \\ &= 1 + 5,633 \\ &= 6,633 \text{ atau } 6\end{aligned}$$

b. Rentang Data

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data} &= \text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah} \\ &= 91 - 77 \\ &= 14\end{aligned}$$

c. Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} : \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 14 : 6 \\ &= 2,3\end{aligned}$$

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif (%)
1	88,5 – 90,8	12	23,52	100
2	86,2 – 88,5	9	17,64	76,44
3	83,9 – 86,2	10	19,60	58,8
4	81,6 – 83,9	9	17,64	39,2
5	79,3 – 81,6	7	13,72	21,56
6	77,0 – 79,3	4	7,84	7,84
Jumlah		51	100	

d. Nilai Kategori Kecenderungan

1) Rerata

$$X = \frac{1}{2}(91 + 77) = 84$$

2) Simpangan Baku = 3,8

3) Batasan- batasan Kategori Kecenderungan

a) Sangat Rendah $= X < (\bar{X} - 1 \text{ SBx})$

$$= X < (84 - (1 \cdot 3,8))$$

$$= X < 80,2$$

b) Rendah $= \bar{X} > X \geq (\bar{X} - 1 \cdot \text{SBx})$

$$= 84 > X \geq (84 - (1 \cdot 3,8))$$

$$= 84 > X \geq 80,2$$

c) Tinggi $= (\bar{X} + 1 \cdot \text{SBx}) > X \geq \bar{X}$

$$= (84 + (1 \cdot 3,8)) > X \geq 84$$

$$= 87,8 > X \geq 84$$

d) Sangat Tinggi $= X \geq (\bar{X} + 1 \cdot \text{SBx})$

$$= X \geq (84 + (1 \cdot 3,8))$$

$$= X \geq 87,8$$

2. Angket Kesiapan Mempuh Praktik Industri

a. Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ log } 51 \\ &= 1 + 3,3 (1,707) \\ &= 1 + 5,633 \\ &= 6,633 \text{ atau } 6\end{aligned}$$

b. Rentang Data

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data} &= \text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah} \\ &= 80 - 20 \\ &= 60\end{aligned}$$

c. Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} : \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 60 : 6 \\ &= 10\end{aligned}$$

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif (%)
1	71 – 80	29	56,86	100
2	61 – 70	21	41,17	43,13
3	51 – 60	1	1,96	1,96
4	41 – 50	0	0	0
5	31 – 40	0	0	0
6	21 – 30	0	0	0
7	10 – 20	0	0	0
Jumlah		51	100	

b. Nilai Kategori Kecenderungan

1) Rerata

$$X = \frac{1}{2}(80 + 60) = 70$$

2) Simpangan Baku = 5,9

3) Batasan- batasan Kategori Kecenderungan

a) Sangat Rendah $= X < (\bar{X} - 1 \text{ SBx})$

$$= X < (70 - (1 \cdot 5,9))$$
$$= X < 64,1$$

b) Rendah $= \bar{X} > X \geq (\bar{X} - 1 \cdot \text{SBx})$

$$= 70 > X \geq (70 - (1 \cdot 5,9))$$
$$= 70 > X \geq 64,1$$

c) Tinggi $= (\bar{X} + 1 \cdot \text{SBx}) > X \geq \bar{X}$

$$= (70 + (1 \cdot 5,9)) > X \geq 70$$
$$= 75,9 > X \geq 70$$

d) Sangat Tinggi $= X \geq (\bar{X} + 1 \cdot \text{SBx})$

$$= X \geq (70 + (1 \cdot 5,9))$$
$$= X \geq 75,9$$

Statistics

		nilai	kesiapan
N	Valid	51	51
	Missing	0	0
Mean		84.27	72.14
Std. Error of Mean		.545	.831
Median		85.00	73.00
Mode		84 ^a	80
Std. Deviation		3.889	5.936
Variance		15.123	35.241
Range		14	20
Minimum		77	60
Maximum		91	80
Sum		4298	3679

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

nilai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	77	2	3.9	3.9	3.9
	78	2	3.9	3.9	7.8
	79	3	5.9	5.9	13.7
	80	4	7.8	7.8	21.6
	81	3	5.9	5.9	27.5
	82	4	7.8	7.8	35.3
	83	2	3.9	3.9	39.2
	84	5	9.8	9.8	49.0
	85	5	9.8	9.8	58.8
	86	5	9.8	9.8	68.6
	87	4	7.8	7.8	76.5
	88	4	7.8	7.8	84.3
	89	3	5.9	5.9	90.2
	90	3	5.9	5.9	96.1
	91	2	3.9	3.9	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

kesiapan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	2.0	2.0	2.0
	62	1	2.0	2.0	3.9
	64	4	7.8	7.8	11.8
	65	3	5.9	5.9	17.6
	66	2	3.9	3.9	21.6
	67	3	5.9	5.9	27.5
	68	5	9.8	9.8	37.3
	69	1	2.0	2.0	39.2
	70	2	3.9	3.9	43.1
	71	1	2.0	2.0	45.1
	72	2	3.9	3.9	49.0
	73	2	3.9	3.9	52.9
	74	4	7.8	7.8	60.8
	75	1	2.0	2.0	62.7
	76	2	3.9	3.9	66.7
	77	3	5.9	5.9	72.5
	78	3	5.9	5.9	78.4
	79	5	9.8	9.8	88.2
	80	6	11.8	11.8	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

LAMPIRAN 4

UJI NORMALITAS DATA

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.46626914
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.562
Asymp. Sig. (2-tailed)		.910
a. Test distribution is Normal.		

LAMPIRAN 5
UJI LINIERITAS

1. Hasil Uji Linieritas Hasil Belajar Industri Kreatif terhadap Kesiapan Menempuh Praktik Industri Bidang Busana Di SMK Negeri 1 Ngawen

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kesiapan * nilai	Between Groups	(Combined)	1316.139	14	94.010	7.590	.000
		Linearity	1161.288	1	1161.288	93.757	.000
		Deviation from Linearity	154.851	13	11.912	.962	.505
	Within Groups		445.900	36	12.386		
	Total		1762.039	50			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kesiapan * nilai	.812	.659	.864	.747

Correlations

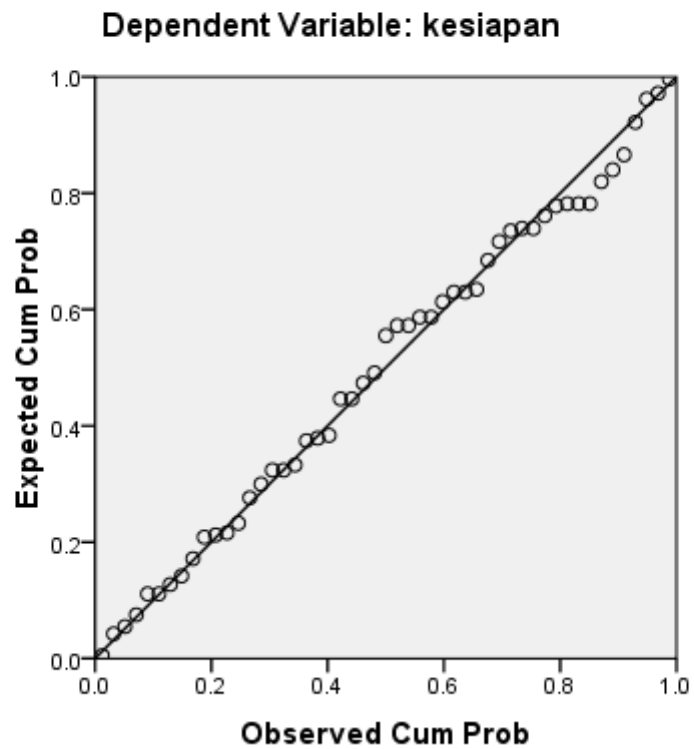
		kesiapan	nilai
Pearson Correlation	kesiapan	1.000	.812
	nilai	.812	1.000
Sig. (1-tailed)	kesiapan	.	.000
	nilai	.000	.
N	kesiapan	51	51
	nilai	51	51

LAMPIRAN 6

UJI HIPOTESIS

1. Hasil Uji Hipotesis

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 ^a	.659	.652	3.501

a. Predictors: (Constant), nilai

b. Dependent Variable: kesiapan

MENGHITUNG KONTRIBUSI/ SUMBANGAN RELATIF (SR) DAN KONTRIBUSI/ SUMBANGAN EFEKTIF (SE)

Garis persamaan Regresi

$$Y = 32,301 + 1,239$$

$$R^2 = 0,659$$

KONTRIBUSI/ SUMBANGAN RELATIF (SR)

$$\begin{aligned} \text{SR}\% &= \frac{a_1 \sum X_1 Y}{JK_{\text{reg}}} \times 100 \% \\ &= \frac{(0,1,239 \times 310983)}{1161.288} \times 100 \% \\ &= 33,17\% \end{aligned}$$

A. KONTRIBUSI/ SUMBANGAN EFEKTIF (SE)

$$\begin{aligned} \text{SE}\%X_n &= \text{SE}\%X_n \times R^2 \\ &= 33,17\% \times 0,659 \\ &= 21,85\% \end{aligned}$$

LAMPIRAN 7
SURAT PENELITIAN

Surat Ijin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 568168 psw: 276, 289, 292. (0274) 586734. Fax. (0274) 586734:
Website : http://ft.uny.ac.id, email : ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

No : 0599/H34/PL/2016
Lamp : -
Hal : Ijin Penelitian

30 Maret 2016

Yth.

1. Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
2. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
3. Bupati Kabupaten Gunungkidul c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Gunungkidul
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul
5. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Ngawen

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Kontribusi Hasil Belajar Industri Kreatif Terhadap Kesiapan Menempuh praktik Industri Bidang Busana di SMK N 1 Ngawen, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi
1.	Nanda Andriani	11513244027	Pend. Teknik Busana	SMK Negeri 1 Ngawen

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu

Nama : Sugiyem, S.Pd., M.Pd
NIP : 19751029 200212 2 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan April 2016

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,

Dr. Widarto, M.Pd.
NIP. 19631230 198812 1 0014

Tembusan :
Ketua Jurusan

Surat Ijin Penelitian dari Gubernur DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/408/4/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **0599/H34/PL/2016**
 Tanggal : **30 MARET 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **NANDAANDRIANI** NIP/NIM : **11513244027**
 Alamat : **FAKULTAS TEKNIK , PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **KONTRIBUSI HASIL BELAJAR INDUSTRI KREATIF TERHADAP KESIAPAN MENEMPUH PRAKTIK INDUSTRI BIDANG BUSANA DI SMK N 1 NGAWEN**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **15 APRIL 2016 s/d 15 JULI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **15 APRIL 2016**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Surat Ijin Penelitian dari BAPPEDA



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/408/4/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **0599/H34/PL/2016**
Tanggal : **30 MARET 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **NANDAANDRIANI** NIP/NIM : **11513244027**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK , PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **KONTRIBUSI HASIL BELAJAR INDUSTRI KREATIF TERHADAP KESIAPAN MENEMPUH PRAKTIK INDUSTRI BIDANG BUSANA DI SMK N 1 NGAWEN**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **15 APRIL 2016 s/d 15 JULI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **15 APRIL 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMK NEGERI 1 NGAWEN**

Alamat: Jono, Tancep, Ngawen, Gunungkidul, Yogyakarta 55853
Telpon: 0811266227

Web: www.smkn1ngawen.sch.id Email: smkn_1ngawen@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/ 093

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Basuki, M.Pd
NIP : 19680828 199512 1 003
Pangkat / Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 1 Ngawen, Gunungkidul.

Menerangkan bahwa :

Nama : Nanda Andriani
NIM : 11513244027
Progam Studi : Pendidikan Tata Busana
Fakultas : Teknik
PerguruanTinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa yang tersebut di atas telah melakukan penelitian di SMKN 1 Ngawen dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Kontribusi Hasil Belajar Industri Kreatif terhadap Kesiapan Menempuh Praktik Industri Bidang Busana di SMKN 1 Ngawen”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngawen, 24 Februari 2017
Kepala Sekolah

Basuki, M.Pd.
NIP 19680828 199512 1 003



LAMPIRAN 8

DOKUMENTASI

Dokumentasi Foto



Foto kegiatan siswa saat mengisi angket



Foto kegiatan siswa saat mengisi angket

LAMPIRAN 9
SILABUS INDUSTRI KREATIF

SILABUS

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Ngawen

Mata Pelajaran : Muatan Lokal (Industri Kreatif)

Kelas/Semester : XI Tata Busana/ 1 Dan 2

Alokasi Waktu : 4 Jam x 36 = 144 jam

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
						PM	KL	PN	
1. Membuat blus	1.1 Membuat pola blus	a. Membuat pola blus dengan ukuran pelanggan b. Membuat pola blus sesuai dengan disain c. Membuat rancangan bahan dan harga	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat disain blus sesuai permintaan pelanggan • Siswa membuat pola sesuai dengan ukuran pelanggan yang telah mereka peroleh • Siswa membuat pecah pola sesuai dengan disain • Siswa mengkonsultasikan pola dengan guru • Siswa membuat rancangan bahan dan harga 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan membuat pola blus sesuai dengan disain dan ukuran • Membuat tanda-tanda pola • Membuat rancangan bahan dan harga sesuai dengan kebutuhan 	• Hasil praktek/ unjuk kerja	15/ TM	150/ TM	15/ TM	Konstruksi pola busana wanita, Dra. Porri Muliawan

	1.2 Menjahit Blus	a. Menjahit blus sesuai disain b. Melakukan finishing dan packing	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memotong bahan sesuai dengan rancangan • Siswa menjahit blus sesuai disain • Siswa melakukan finishing dan pengepresan • Siswa mengemas produk yang telah diselesaikan dan • dinilai guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan meletakkan pola di atas kain dan memotong bahan • Memberi tanda jahitan • Mempraktekkan menjahit blus sesuai disain • Melakukan finishing, pengepresan dan pengemasan produk 	• Hasil praktek/ unjuk kerja	10/ TM	155/ TM	15/ TM	
2. Membuat kemeja	2.1 Membuat pola kemeja	a. Membuat pola kemeja dengan ukuran pelanggan b. Membuat pola kemeja sesuai disain c. Membuat rancangan bahan dan harga	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat disain kemeja sesuai permintaan pelanggan • Siswa membuat pola sesuai dengan ukuran pelanggan yang telah mereka peroleh • Siswa membuat pecah pola sesuai dengan disain • Siswa mengkonsultasikan pola dengan guru • Siswa membuat rancangan bahan dan harga 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan membuat pola blus sesuai dengan disain dan ukuran • Membuat tanda-tanda pola • Membuat rancangan bahan dan harga sesuai dengan kebutuhan 	• Hasil praktek/ unjuk kerja	15/ TM	150/ TM	15/ TM	Bina Busana Menjahit Pakaian Pria, Muhammad Hamzah Wacik
	2.2 Menjahit kemeja sesuai desain	a. Menjahit kemeja sesuai disain b. Melakukan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memotong bahan sesuai dengan rancangan • Siswa menjahit kemeja sesuai disain 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan meletakkan pola di atas kain dan memotong bahan 	• Hasil praktek/ unjuk kerja	10/ TM	155/ TM	15/ TM	

		finishing dan packing	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan finishing dan pengepresan • Siswa mengemas produk yang telah diselesaikan dan dinilai guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi tanda jahitan • Mempraktekkan menjahit kemeja sesuai disain • Melakukan finishing, pengepresan dan pengemasan produk 					
3. Membuat Kebaya	3.1 Membuat pola kebaya	<p>a. Membuat pola kebaya dengan ukuran pelanggan</p> <p>b. Membuat pola kebaya sesuai disain</p> <p>c. Membuat rancangan bahan dan harga</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat disain kemeja sesuai permintaan pelanggan • Siswa membuat pola sesuai dengan ukuran pelanggan yang telah mereka peroleh • Siswa membuat pecah pola sesuai dengan disain • Siswa mengkonsultasikan pola dengan guru • Siswa membuat rancangan bahan dan harga 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan membuat pola kebaya sesuai dengan disain dan ukuran • Membuat tanda-tanda pola • Membuat rancangan bahan dan harga sesuai • dengan kebutuhan 	• Hasil praktek/ unjuk kerja	15/ TM	150/ TM	15/ TM	
	3.2 Menjahit kebaya	<p>a. Menjahit kebaya</p> <p>b. Melakukan finishing dan packing</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memotong bahan sesuai dengan rancangan • Siswa menjahit kemeja sesuai disain • Siswa melakukan finishing dan pengepresan • Siswa mengemas produk yang telah diselesaikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan meletakkan pola di atas kain dan memotong bahan • Memberi tanda jahitan • Mempraktekkan menjahit kebaya sesuai disain 	• Hasil praktek/ unjuk kerja	10/ TM	155/ TM	15/ TM	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu			Sumber Belajar
						PM	KI	PN	
			dan dinilai guru	• Melakukan finishing, pengepresan dan pengemasan produk					
1. Membuat pola kemeja secara massal	1.1 Pembuatan pola kemeja dengan ukuran standar S,M,L dan XL	a. Membuat pola kemeja dengan ukuran S b. Membuat pola kemeja dengan ukuran M c. Membuat pola kemeja dengan ukuran M d. Membuat pola kemeja dengan ukuran XL	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat pola kemeja ukuran S • Siswa membuat pola kemeja ukuran M • Siswa membuat pola kemeja ukuran L • Siswa membuat pola kemeja ukuran XL 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mempraktekkan membuat pola kemeja dengan ukuran S, M, L dan XL dengan skala 1:4 • Siswa mampu mempraktekkan membuat pola besar dengan ukuran S, M, L dan XL 	• Hasil Kerja/ Unjuk Kerja	10/ TM	160/ TM	10/ TM	Bina Busana Menjahit Pakaian Pria, Muhammad Hamzah Wacik
2. Membuat pola rok secara massal	2.1 Pembuatan pola rok dengan ukuran	a. Membuat pola rok dengan ukuran S b. Membuat pola rok dengan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat pola rok ukuran S • Siswa membuat pola rok ukuran M • Siswa membuat pola rok 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mempraktekkan membuat pola kemeja dengan ukuran S, M, L dan XL 	• Hasil Kerja/ Unjuk Kerja	10/ TM	160/ TM	10/ TM	

	standar S,M,L dan XL	ukuran M c. Membuat pola rok dengan ukuran L d. Membuat pola rok dengan ukuran XL	ukuran L • Siswa membuat pola rok ukuran XL	• Siswa mampu mempraktekkan membuat pola besar dengan ukuran S, M, L dan XL					
3. Membuat pola celana secara massal	3.1 Pembuatan pola celana dengan ukuran S,M,L dan XL	a. Membuat pola celana dengan ukuran S b. Membuat pola celana dengan ukuran M c. Membuat pola celana dengan ukuran L d. Membuat pola celana dengan ukuran XL	• Siswa membuat pola kemeja ukuran S • Siswa membuat pola kemeja ukuran M • Siswa membuat pola kemeja ukuran L • Siswa membuat pola kemeja ukuran XL	• Siswa mampu mempraktekkan membuat pola kemeja dengan ukuran S, M, L dan XL dengan skala 1:4 • Siswa mampu mempraktekkan membuat pola besar dengan ukuran S, M, L dan X	• Hasil praktek/ unjuk kerja	10/TM	160/TM	10/TM	
4. Manajemen pengelolaan produksi busana secara massal	4.1 Perencanaan produksi	a. Sistem Kerja Usaha Busana secara massal b. Pembuatan rancangan kerja c. Pembagian tugas kerja	• Siswa melakukan diskusi mengenai usaha busana secara massal • Siswa melakukan diskusi pembuatan rancangan kerja • Siswa melakukan diskusi pembagian tugas kerja	• Siswa dapat menjelaskan sistem kerja usaha busana secara massal • Siswa dapat menjelaskan fungsi rancangan kerja • Siswa dapat membuat rancangan kerja • Siswa mampu	• Tes tertulis • Tes unjuk kerja	10/TM	160/TM	10/TM	

				melakukan pembagian tugas kerja					
	4.2 Persiapan produksi	a. Melakukan persiapan produksi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melaksanakan tahap persiapan produksi (menyiapkan alat dan bahan) • Siswa mempraktekkan meletakkan pola diatas kain dan memotong bahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyiapkan alat dan bahan untuk produksi • massal • Siswa mampu membuat rancangan bahan sesuai dengan kebutuhan produksi • Siswa mampu mempraktekkan meletakkan pola di atas kain dan memotong kain dengan memperhitungkan efektif dan efisiensi kerja. 	• Unjuk kerja	10/TM	160/TM	10/TM	